

**ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PASAR, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
70 (JII70) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI



**Oleh
ERVI CAHYA PRAMITA
NIM : 18510105**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PASAR, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
70 (JII70) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh
ERVI CAHYA PRAMITA
NIM : 18510105

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PASAR, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
70 (JII70) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Oleh
ERVI CAHYA PRAMITA
NIM : 18510105

Telah disetujui pada tanggal 28 Januari 2022

Dosen pembimbing,



Dr. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP 196708162003121001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M
NIP 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PASAR, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
70 (JII70) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Oleh
ERVI CAHYA PRAMITA
NIM : 18510105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si :
NIP 196702271998032001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA :
NIP 196708162003121001
3. Penguji Utama
Fitriyah, M.M :
NIP 197609242008012012

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh :
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE., MM.
NIP 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ervi Cahya Pramita

NIM : 18510105

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO PASAR, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan judul “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2022

Hormat saya,



Ervi Cahya Pramita

18510105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai sebuah ungkapan kasih sayang yang tulus teruntuk :

Mama Risza yang sangat saya sayangi, almarhum ayah Ratno, bapak Hadi, adik-adik saya dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberikan support, dan motivasi baik secara moril dan spiritual, serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selalu membantu dan menemani dalam kesusahan selama penulisan karya ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

HALAMAN MOTTO

Setelahnya kamu akan mengerti, jangan terlalu bergantung kepada orang lain di dunia ini, sebab bayanganmu sendiri akan meninggalkan di saat gelap.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Din Al-Islam dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan hidayah syafa’at di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mardiana, SE., MM selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Orang tua saya, mamah, almarhum ayah, dan bapak yang selalu mendidik serta memberikan kasih sayang dengan semua doa-doanya yang diijabah oleh Allah SWT demi kelacaran untuk menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Adik saya tercinta, Dita dan Dika, juga seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebut dalam halaman ini, terimakasih telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Sahabat saya, Vita, Savira, Ama, Jihan, Rosi, Desi, Bila, Dita, Laili, Vella, Risa mereka orang-orang yang selalu berhasil memotivasi saya, penyemangat di dalam hidup, dan menjadi pelepas rasa gundah.
10. Partner terbaik saya, Irfan Fauzi, yang selalu memberikan semangat, menemani kegundahan selama pengerjaan skripsi, dan yang selalu mampu mempertahankan kewarasan saya di setiap hari.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2018.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 3 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	XVii
BAB I	XVI
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Batasan Penelitian	20
BAB II	21
KAJIAN TEORI	21
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	21
2.2. Kajian Teoritis	58
2.4.1. Signalling Theory.....	58
2.4.2. Agency Theory.....	59
2.4.3. Pasar Modal.....	59
2.2.4 Saham.....	61
2.2.5 Return Saham.....	63
2.2.6 Debt to Equity Ratio (DER).....	66
2.2.7 Price Earning Ratio (PER).....	67
2.2.8 Earning Per Share (EPS).....	69
2.2.9 Price to Book Value (PBV)	71
2.3. Kerangka Konseptual	72
2.4. Hipotesis Penelitian	74
2.4.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham.....	74
2.4.2. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham.....	75

2.4.3.	Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham	76
2.4.4.	Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham	77
2.4.5.	Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Price Earning Ratio terhadap Return Saham.....	79
2.4.6.	Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Earning Per Share terhadap Return Saham.....	80
BAB III		81
METODE PENELITIAN		81
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	81
3.2.	Populasi dan Sampel	81
3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	82
3.4.	Data dan Sumber Data.....	83
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	84
3.6.	Definisi Operasional Variabel	85
3.7.	Analisis Data	87
BAB IV		93
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		93
4.1.	Hasil Penelitian.....	93
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	93
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	96
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	105
4.1.4	Uji Regresi	108
4.1.5	Uji Hipotesis	110
4.2.	Pembahasan	114
4.2.1.	Pengaruh DER terhadap Return Saham	115
4.2.2.	Pengaruh PER terhadap Return Saham.....	117
4.2.3.	Pengaruh EPS terhadap Return Saham	120
4.2.4.	Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan DER terhadap Return Saham	122
4.2.5.	Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan PER terhadap Return Saham	125
4.2.6.	Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan EPS terhadap Return Saham	125
BAB V		129
PENUTUP		129
5.1.	Kesimpulan.....	129
5.2.	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA		132
Lampiran-Lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 2.2 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian	57
Tabel 3.1 Kriteria sampel perusahaan yang terdaftar di JII70 2018-2020.....	82
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	82
Tabel 3.3 Data dan Sumber data	84
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	85
Tabel 4.1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	95
Tabel 4.2 Perhitungan Hasil Statistik Deskriptif.....	96
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja JII70 periode 2018-2021	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	73
Gambar 4.1 Perkembangan DER pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020.....	98
Gambar 4.2 Perkembangan PER pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020	99
Gambar 4.3 Perkembangan EPS pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020	101
Gambar 4.4 Perkembangan Return Saham pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020	102
Gambar 4.5 Perkembangan PBV pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020.....	104
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar perusahaan populasi indeks JII70 di BEI

Data DER, PER, EPS, PBV, dan Return Saham

ABSTRAK

Ervi Cahya Pramita, 2022, Skripsi. Judul : Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Kata kunci : Return saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV).

Di era modern saat ini, pasar modal menjadi hal yang patut dikatakan krusial kaitannya dengan kontribusi membangun ekonomi dunia. Investor dapat menilai kondisi perusahaan melalui beberapa faktor seperti kinerja keuangan yang bisa berpengaruh pada return saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang ada di dalam indeks JII70 selama kurun waktu 2018-2020.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan terdaftar dalam indeks JII70 selama periode 2018-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan PER berpengaruh positif terhadap return saham, perusahaan mampu mengelola hutang dengan efisien dan pertumbuhan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan kenaikan harga saham yang mempengaruhi return saham. EPS tidak berpengaruh terhadap return saham, pertumbuhan laba yang meningkat belum tentu mempengaruhi return saham. Secara parsial variabel PBV tidak mampu memoderasi hubungan DER, PER, dan EPS terhadap return saham, perusahaan yang mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan return yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya rasio PBV ikut diperhitungkan investor sebelum melakukan investasi. Dengan demikian variabel PBV tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel DER, PER, dan EPS terhadap return saham.

ABSTRACT

Ervi Cahya Pramita, 2022, Thesis. Title : Analysis of the Influence of Solvency Ratios, Market Ratios, and Profitability Ratios on Stock Returns with Company Values as Moderating Variables (Study on Companies Listed in Jakarta Islamic Index 70 (JII70) 2018-2020 Period)

Supervisor : Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Keywords : Stock return, Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV).

In today's modern era, the capital market is something that should be said to be crucial in relation to the contribution to building the world economy. Investors can assess the condition of the company through several factors such as financial performance that can affect stock returns. This study aims to analyze the Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS) on stock returns with Price to Book Value (PBV) in companies listed in the JII70 index during the 2018 period. -2020.

This type of research uses quantitative methods. The population of this study are companies listed in the JII70 index during the 2018-2020 period. The number of samples in this study were 34 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results show that partially DER and PER have a positive effect on stock returns, the company is able to manage debt efficiently and good company growth is indicated by the increase in stock prices that affect stock returns. EPS has no effect on stock returns, increased profit growth does not necessarily affect stock returns. Partially, the PBV variable is not able to moderate the relationship between DER, PER, and EPS on stock returns, companies that experience growth are sold with a higher book value ratio than companies with low returns. This shows that the PBV ratio is not fully taken into account by investors before making an investment. Thus, the PBV variable is not able to strengthen the relationship between the DER, PER, and EPS variables on stock returns.

الملخص

إيرفي كاهيا براميتا ، 2022 ، أطروحة. العنوان: تحليل تأثير نسب الملاءة ونسب السوق ونسب الربحية على عوائد الأسهم مع قيم الشركة كمتغيرات معدلة (دراسة حول الشركات المدرجة في مؤشر جاكرتا الإسلامي 70 (JII70) للفترة 2018-2020)
المشرف : Agus Sucipto ، SE. ، MM. ، CRA
الكلمات المفتاحية : عائد المخزون ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ، نسبة ربح السعر (PER) ، ربحية السهم (EPS) ، السعر إلى القيمة الدفترية (PBV)

في العصر الحديث اليوم ، يعتبر سوق رأس المال شيئاً يجب أن يقال عنه أنه حاسم فيما يتعلق بالمساهمة في بناء الاقتصاد العالمي. يمكن للمستثمرين تقييم حالة الشركة من خلال عدة عوامل مثل الأداء المالي الذي يمكن أن يؤثر على عوائد الأسهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل نسبة حقوق الملكية (DER) ، ونسبة كسب السعر (PER) ، و ربح السهم (EPS) على عوائد الأسهم مع السعر إلى القيمة الدفترية (PBV) في الشركات المدرجة في مؤشر JII70 خلال فترة 2018-2020.

يستخدم هذا النوع من البحث الأساليب الكمية. مجتمع هذه الدراسة هم الشركات المدرجة في مؤشر JII70 خلال الفترة 2018-2020. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة 34 شركة. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط (MRA).

تظهر النتائج أن DER و PER جزئياً لهما تأثير إيجابي على عوائد الأسهم ، وأن الشركة قادرة على إدارة الديون بكفاءة ، ويتضح النمو الجيد للشركة من خلال الزيادة في أسعار الأسهم التي تؤثر على عوائد الأسهم. ليس لعائد السهم تأثير على عوائد الأسهم ، ولا يؤثر نمو الأرباح المتزايد بالضرورة على عوائد الأسهم. جزئياً ، لا يستطيع متغير PBV تعديل العلاقة بين DER و PER و EPS على عوائد الأسهم ، ويتم بيع الشركات التي تشهد نمواً بنسبة قيمة دفترية أعلى من الشركات ذات العوائد المنخفضة. هذا يدل على أن نسبة PBV لا تؤخذ في الاعتبار بالكامل من قبل المستثمرين قبل القيام بالاستثمار. وبالتالي فإن متغير PBV غير قادر على تقوية العلاقة بين متغيرات DER و PER و EPS على عوائد المخزون

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kini selalu menunjukkan pertumbuhan, hal ini benar adanya dengan membeludaknya perusahaan di setiap sektor komoditas. Selain itu, sistem perekonomian yang mulai memasuki perekonomian yang terbuka menjadikan kepemilikan aspek-aspek modal bagi perusahaan juga menjadi hak terbuka bagi publik. Peran atas pasar modal menjadi sangat penting, karena menjadi tempat untuk perusahaan dalam menghimpun modal atau dana yang kemudian digunakan untuk pembiayaan seluruh kegiatan perusahaan secara langsung dan memiliki fungsi sebagai sarana dalam memperoleh dana dari publik yang kemudian dialirkan ke berbagai sektor yang melakukan investasi.

Pada era saat ini, pasar modal menjadi opsi yang cukup krusial kaitannya dengan pembangunan ekonomi di dalam negara. Pada dasarnya, perusahaan-perusahaan menggunakan pasar modal untuk menyerap masuknya investasi, demi memenuhi kebutuhan modal perusahaan jangka panjang dengan mengeluarkan obligasi. Perkembangan pasar modal yang sangat maju, menarik minat para penanam modal dalam investasi agar menghasilkan imbal hasil. Menurut Brigham and Houston, (2017: 190) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka panjang, jangka menengah serta saham perseroan, menguraikan “jangka pendek” berarti kurang dari satu tahun, “jangka menengah” berarti satu sampai sepuluh tahun, dan “jangka panjang” berarti lebih dari sepuluh tahun.

Para investor mulai menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk meningkatkan keuntungan (*return*) sebanyak-banyaknya dari hasil deviden yang dimiliki juga dari *capital gain* yang besar di masa depan. Penanam modal berinvestasi di sebuah perseroan dengan aktivitas usahanya mempunyai aturan transaksi yang cocok dan menjual saham-saham yang bagus dengan kualitas yang baik.

Saham sendiri merupakan bentuk dari penyertaan dana seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah bentuk lain dari surat berharga yang dijual dalam pasar modal yang bersifat kepemilikan (Sari & Hermuningsih, 2020). Ditinjau dari sisi legal, pada Pasal 60 UU NO. 40 Tahun 2007, saham dapat diterjemahkan sebagai benda bergerak dan memberikan hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran deviden, dan sisa kekayaan hasil likuidasi serta menjalankan hak lainnya berdasarkan Undang-Undang ini. Sebelum seorang investor melakukan transaksi investasi, dia harus lebih teliti dalam menganalisis perusahaan mana yang dipilih sebagai tempat investasinya.

Sistem investasi yang dikatakan memikat adalah dengan cara menjual saham ataupun membeli saham. Ada prinsip investasi yaitu "*high risk, high, return*" artinya besar risiko yang dimiliki, maka akan tinggi return yang didapat, begitupun dengan, risiko yang rendah maka return yang didapat akan rendah pula. Namun seperti yang kita ketahui, investasi dalam saham dikenal dengan investasi yang mengandung risiko tinggi, tetapi mempunyai return yang besar. Demikian

terjadi karena adanya perubahan harga saham berfluktuasi juga cenderung kondisional.

Didasarkan pada data statistik Otoritas Jasa keuangan (OJK), bahwa ditengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19, pasar modal Indonesia tetap dapat menunjukkan kinerja yang positif. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada akhir Juli 2021 sudah mencapai 5,8 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu pada 2020 lalu, jumlah investor pasar modal tumbuh pada angka 3,88 juta. Keberadaan saham-saham syariah yang tergolong masih baru, juga dapat menunjukkan kinerja yang positif pada bencana Corona Virus. Hal tersebut dapat diperhatikan melalui ketiga indeks syariah pada bursa efek yang dapat berjalan semakin baik berbanding dengan adanya wabah Corona terjadi.

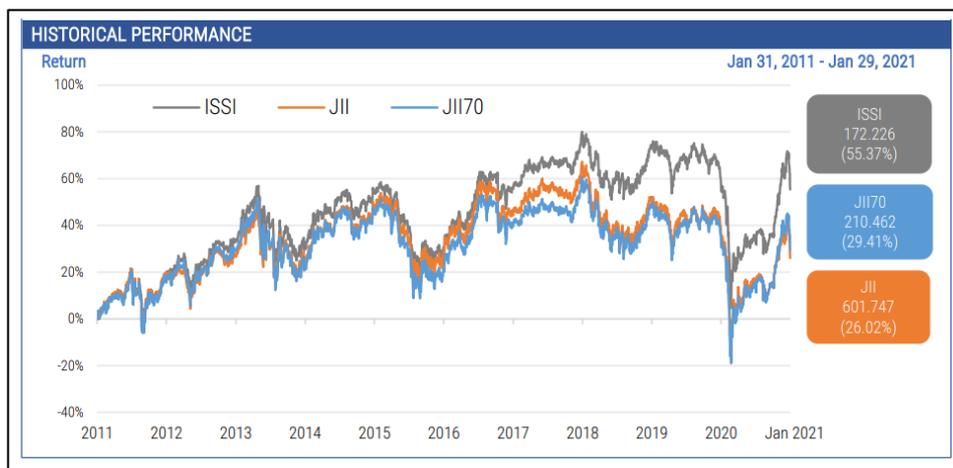
Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini cukup bisa membuat kinerja keuangan pada perusahaan menurun. Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan yang kemudian dilakukan analisis menggunakan alat analisis keuangan, yang hasilnya akan mencerminkan keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Keadaan ini akan menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai salah satu penunjuk yang dapat digunakan sebuah emiten dalam menghitung seberapa efektif dari kinerja perusahaan, kemudian dapat digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Kegiatan investasi di Indonesia dilakukan oleh pelaku pasar dari berbagai kalangan. Melihat kondisi masyarakat yang mayoritas seorang muslim, tentu saja akan menimbulkan keinginan pelaku pasar dalam berinvestasi dengan aman yang cocok serupa pedoman kaidah agama. Demikian dapat dilakukan melalui cara

menginvestasikan ke saham-saham syariah yang ada di BEI. Hal ini dapat dijadikan pilihan bagi investor yang berharap return baik dan melakukan investasi saham yang tenang tanpa takut bertentangan dengan syariah.

Saham syariah yang sesuai dengan pedoman syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pada saat ini ada 17 fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan tema pasar modal syariah. Dasar pengembangan pasar modal syariah terdiri dari tiga fatwa, yakni pertama, Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah, Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, dan Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011. Mengenai Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Gambar 1.1
Kinerja JII70 periode 2018-2021



Sumber: www.idx.com pada tahun 2021

Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa tanggal 2 Maret 2020 sampai 31 Maret 2021, saham ISSI meningkat 13,9%, sedangkan

JII70 meningkat 12,3% dan JII meningkat 7,8%. Keberadaan saham-saham syariah yang dapat bekerja dengan baik pada wabah corona sekarang nampak melalui ketiga indeks saham pada efek yang berjalan semakin baik berbanding saat Covid-19 terjadi. Terutama JII70 menjadi satu indeks syariah, dimana perusahaan yang terindeks JII70 memiliki karakteristik rerata kapitalisasi pasar tertinggi selama setahun terakhir dan rerata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa JII70 tercatat mempunyai kemampuan keuangan yang baik jika dibandingkan indeks saham syariah lainnya. Karena hal tersebut sampel penelitian ini menggunakan saham syariah JII70.

Sekarang pasar modal sangat menunjukkan perubahan yang sangat pesat dan dapat memobilisasi uang masyarakat yang memiliki keinginan untuk investasi pada pasar modal. Transaksi investasi pada erat kaitannya dengan penanaman modal atau dana yang dijalankan oleh seorang juga institusi, sebagai angan-angan agar mendapatkan laba. *Return* merupakan imbalan yang didapatkan investor dalam menginvestasikan dananya. *Return* merupakan manfaat yang dihasilkan sebuah emiten, individu, juga badan usaha lain melalui adanya kegiatan berinvestasi yang dijalankan. Di transaksi berinvestasi biasa disebut dengan adanya ikatan kancang antara risiko dan imbal hasil Apabila risiko besar, akan diikuti dengan tingginya return begitupun apabila imbal hasil rendah, risiko akan menjadi lebih kecil (Fahmi, 2014: 450).

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan sebuah rasio yang berasal dari besaran dana yang telah diinvestasi dengan pendapatan berinvestasi selama jangka waktu tertentu. Kebanyakan dari para investor mengharapkan keuntungan yang

besar dengan risiko yang rendah. Dalam mendapatkan imbal hasil ke depannya dari berinvestasi, lalu setiap calon penanam modal wajib memperhatikan ke bagian-bagian di dalam sebuah emiten, para investor tersebut menginvestasikan dananya, kemudian membeli saham atau surat lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya besaran return yang dihasilkan (Sinambela, 2013).

Ada dua faktor utama yang bisa mempengaruhi tingkat keuntungan, adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam emiten itu sendiri, contohnya kinerja finansial, prospek manajemen, dan kemampuan perusahaan. Untuk faktor eksternal biasanya faktor-faktor yang bersumber dari luar emiten. Contohnya keadaan ekonomi yang terjadi, keadaan politik negara, juga kondisi pasar modal itu sendiri. Calon investor yang berniat untuk investasi saham, terlebih dahulu akan melakukan analisis bagaimana keadaan dari emiten supaya bisa mendapatkan return diharapkan.

Ada berbagai macam model yang dapat digunakan para calon investor untuk menganalisis baik melalui model analisis sendiri ataupun menggunakan manajer investasi yang difungsikan sebagai sarana yang diberikan oleh analis pasar modal. Analisis pasar modal, yang melakukan analisis faktor sebuah emiten kemudian didasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan umumnya menggunakan laporan keuangan seperti rasio-rasio keuangan. Menurut Brigham and Houston (2017:133) laporan keuangan menampilkan kedudukan perusahaan pada satu periode dan kegiatan operasinya dalam jangka waktu lalu. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memberitahukan laba dan dividen di masa depan dan

membantu mengantisipasi kondisi masa depan, serta dapat mengatur kegiatan yang akan membetulkan kerja perusahaan ke depannya.

Metode dalam menganalisis investasi yang paling sering digunakan ialah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan metode yang dipakai untuk melihat arah pergerakan harga saham dan tolak ukur pasar saham lainnya dengan didasarkan pada data pasar historis contohnya informasi harga dan volume (Tandelilin, 2017: 392). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang datanya bersumber dari finansial emiten, seperti penjualan, dividen yang dibayarkan, laba, dan berbagai hal lainnya. Analisis fundamental merupakan contoh analisis yang sangat melihat pendorong ekonomi yang kemudian berpengaruh tumbuh kembang sebuah emiten.

Baik metode teknikal maupun analisis fundamental, kedua analisis ini dapat digunakan calon investor. Analisis teknikal merupakan bagian pelengkap dari analisis fundamental, yang sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu dalam menjual dan membeli saham. Keduanya digunakan untuk mengetahui keadaan dan kinerja keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor ke depannya dalam berinvestasi. Calon investor biasanya menggunakan informasi fundamental perusahaan yaitu, kinerja perusahaan bagai standar sebelum berinvestasi di dalam transaksi saham sebuah emiten. Dari hal itu, calon investor dapat mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja baik dan sesuai dengan yang diharapkan, yang kemudian menanamkan modalnya di perusahaan yang dipilih nantinya.

Manfaat mengetahui fundamental dalam perusahaan juga sangat membantu calon investor dan investor dalam menghindari saham yang kinerjanya kurang baik. Saham dengan kemampuan yang kurang bagus merupakan contoh saham yang tidak bisa mendapatkan laba ataupun rugi dalam kurun waktu tertentu. Disisi lain, bisa diapakai untuk dasar dalam menjalankan analisis tingkat kewajaran suatu saham. Hal ini dapat dilakukan dengan model mengukur rasio keuangan di dalam sektor usaha yang sama.

Menurut Weston dalam (Kasmir, 2016: 106) rasio keuangan perusahaan dapat dikategorikan ke dalam enam kelompok, yaitu: 1) rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penelitian (*valuation ratio*). Hal tersebut di atas adalah aktifitas membandingkan satuan pada laporan keuangan baik dalam periode atau dalam beberapa periode dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan. Analisis fundamental yang bisa dipakai investor dan calon investor sebagai informasi kondisi perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV).

Rasio Solvabilitas diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Variabel tersebut dipakai sebab variabel DER bisa mengukur kemampuan sebuah emiten untuk mencukupi semua kewajiban yang ditampilkan melalui beberapa modal sendiri yang dipakai dalam melunasi hutangnya. Dalam rasio DER ini, semakin tinggi rasio akan menunjukkan risiko perusahaan yang nampak besar, akibatnya mengurangi ketertarikan penanam modal dalam melakukan investasi kepada

emiten yang mempunyai DER yang besar. Apabila tidak ada investor yang tertarik untuk investasi nantinya berdampak pada menurunnya harga saham sebuah emiten yang mempengaruhi tingkat keuntungan surat berharga (Sausan et al., 2020).

Menurut Kasmir, (2010:157) Debt to Equity Ratio (DER) adalah perhitungan yang dipakai dalam menilai utang terhadap ekuitas. DER membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset atau ekuitasnya. DER dipakai dalam menunjukkan besaran penggunaan hutang dibandingkan total modal yang dipunyai perusahaan. Tujuan DER adalah untuk melihat total uang berasal dari peminjam (kreditor) terhadap pemilik emiten. Maksudnya, perhitungan DER memiliki fungsi dalam menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2010:158).

Menurut Kasmir, (2010:158) DER dapat dikatakan berpengaruh terhadap return saham karena DER dapat dipakai sebagai petunjuk mengenai seberapa layak dan bentuk risiko finansial dari sebuah emiten. Hal ini bisa digunakan untuk tolak ukur calon investor ketika menentukan kesehatan utang suatu emiten yang dapat mempengaruhi penilaian saham dan juga return saham yang diterima nantinya.

Rasio Pasar diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER) dan profitabilitas diproksikan dengan Earning Per Share (EPS). Kedua rasio ini dipilih karena menurut Elton dan Gruber dalam Tandelilin, (2017:232) dalam menganalisis perusahaan, investor hendaknya mendasarkan pola pikir pada dua faktor penting menganalisis faktor fundamental yaitu: earning per share (EPS) dan

price earning ratio (PER). Terdapat tiga hal sebagai dasar pemakaian kedua rasio tersebut. Pertama, sebab pada prinsipnya kedua komponen rasio ini dapat digunakan dalam melihat nilai intrinsik sebuah surat berharga. Yang kedua, dividen yang dibayarkan emiten prinsipnya dibayarkan dari keuntungan. Yang ketiga, terdapat kontak diantara perubahan keuntungan dengan perubahan harga saham.

Menurut Tandelilin, (2017:243) PER merupakan indikasi total rupiah yang wajib ditunaikan seorang penanam modal agar mendapatkan imbalan keuntungan perusahaan. Maksud lain, PER ini menampakkan nilai total harga pada satu rupiah keuntungan emiten. Maksud lain, PER adalah besaran harga relatif dari surat berharga. Rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi di pasar modal. PER menyimpan pemberitahuan tentang besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan

Rasio PER bermanfaat dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya yang dihitung berdasarkan rasio harga pasar setiap lembar saham kepada keuntungan tiap lembar saham. Apabila rasio PER meningkat, harga saham dan return saham menunjukkan peningkatan, sedangkan apabila rasio PER turun, harga saham juga return saham menurun pula (Nalurita, 2015). Price Earning Ratio (PER) merupakan besaran imbal hasil yang diisyaratkan, yang menunjukkan tingkat return yang diisyaratkan investor atas suatu saham, sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor (Tandelilin, 2017:243). Dapat dikatakan PER memiliki pengaruh terhadap return saham, dimana investor dapat melihat harapan tumbuh kembang emiten yang

nampak pada harga saham yang akan dibayarkan oleh investor pada setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sudana, 2009:27).

Menurut Kasmir, (2010:207) *Earning Per Share* (EPS) adalah perhitungan yang menunjukkan kesuksesan manajemen untuk menghasilkan laba untuk pemegang saham. EPS yang sedikit menunjukkan emiten belum mampu untuk memberi kepuasan investor, sedangkan rasio yang besar menunjukkan keberhasilan emiten dalam menyejahterahkan investor. Maksud lain, besar imbal hasil yang tinggi. EPS merupakan gambaran keuntungan menyenangkan bagi investor, karena semakin banyak keuntungan yang ada bagi pemilik saham memungkinkan meningkatnya total dividen yang diterima oleh investor nantinya (Basarda et al., 2018).

Rasio EPS sangat bermanfaat karena rasio ini memberikan gambaran yang dianggap paling penting, karena EPS berfungsi untuk menunjukkan harapan keuntungan perusahaan pada waktu depan. Rasio EPS di dalam manajemen menampilkan total keuntungan perusahaan yang akan dibagikan bagi semua investor. Total rasio EPS manajemen dapat dilihat melalui laporan keuangan. Dengan demikian, EPS memiliki pengaruh pada imbal hasil yang nantinya didapat pemegang saham (Tandelilin, 2017:241).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Variabel PBV dipilih sebab PBV bermanfaat dalam menampilkan besaran sebuah pasar dibandingkan nilai buku suatu saham. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan rasa percaya pasar akan harapan pada manajemen. PBV berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana suatu manajemen berhasil membuat

nilai perusahaan relative dibanding total modal untuk investasi. Berdasarkan konsep pendekatan PBV, harga sebuah saham bisa diartikan dapat dilihat letaknya di bawah bisa di atas nilai bukunya. Prinsipnya, membeli surat berharga memiliki arti membeli harapan perusahaan. PBV yang besar bisa sangat bermanfaat karena akan meningkatkan keyakinan investor atas pertumbuhan emiten pada waktu mendatang. Prospek ini bisa berpengaruh pada imbal hasil saham, sebab indikator pemegang saham dalam mencari saham yang undervalued atau murah adalah PBV yang lebih kecil dibanding rerata PBV pada industri yang serupa (Darmadji & Fakhrudin, 2012: 157).

Menurut Brigham and Houston (2017: 151), *Price to Book Value* (PBV) rasio harga pasar sebuah surat berharga ada nilai bukunya bisa menunjukkan sudut pandang pemegang saham terhadap perusahaan, manajemen yang dikatakan baik oleh pemegang saham dijual menggunakan rasio nilai buku lebih besar berbanding manajemen dan imbal hasil lebih kecil. Manajemen dikatakan baik maksudnya merupakan perusahaan dengan keuntungan dan aliran kas yang aman juga senantiasa bertumbuh.

Modigliani dan Miller (1963) dalam jurnal Mardiyati (2012) yang kedua berpendapat bahwa keputusan memberikan dana melalui kewajiban akan meninggikan nilai perusahaan karena kewajiban dapat menjadi pengurang ppn. Jansen (1986) berpendapat bahwa dengan adanya kewajiban bisa dipakai dalam mengatur aliran kas bebas yang berlebih oleh perusahaan untuk menghindar dari berinvestasi yang sia-sia, nantinya akan menaikkan nilai perusahaan. (Sunaryo & Adiyanto, 2017).

Nilai perusahaan bisa terpengaruh oleh PER, yang menampilkan rasio sebuah harga saham pada keuntungan. Perhitungan tersebut memperlihatkan seberapa tinggi pemegang saham menilai harga dari saham pada kelipatan dari keuntungan (Jogiyanto, 2017:146). Emiten yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik umumnya memiliki PER yang meningkat. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pasar memiliki prospek perkembangan keuntungan pada waktu masa depan dan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Indarti & Nurdhiana, 2021).

Profitabilitas merupakan kompetensi emiten memperoleh labayang berhubungan dengan faktor penjualan, jumlah aset, juga kepemilikan modal. Apabila laba yang ditahan banyak, manajemen bisa lebih senang memakai kewajiban. Penjelasan ini sama dengan *pecking order theory* dimana memberikan saran manajer lebih senang pembiayaan dari pertama, laba yang ditahan, dilanjutkan kewajiban, kemudian penjualan saham baru (Sartono, 2001:122). Apabila pertumbuhan perusahaan baik, berarti harapan perusahaan pada waktu mendatang dikatakan semakin membaik juga, diartikan semakin baik juga nilai perusahaan sudut pandang pemegang saham (Nofrita, 2020).

Dalam penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Sausan, F.R., et all (2020); Nalurita, Febria (2015); Najmiyah et al., (2014); Sari & Hermuningsih (2020); dan Handayati & Zulyanti (2018), dimana penelitian tersebut menampilkan rasio DER secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada return saham. Hal ini menunjukkan bagi emiten tersebut mempunyai perhitungan DER yang besar, sehingga risiko yang ditanggung oleh perusahaan

menjadi relatif tinggi. Dengan demikian, dapat menurunkan return saham perusahaan dan dapat mengurangi ketertarikan pemegang saham dalam melakukan investasi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Martina, Sri, et al (2019); Allozi, N. M., et al (2016); Erzad, a. M., et al (2017); Kusmayadi., et al (2018); Siregar and Andam (2019); Basarda, R. F., et al (2018); Siahaan, S. M., et al (2021); Endri, et al (2019); Santoso., et al (2020); dan Acheampong (2014) memperlihatkan hasil penelitian bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada return saham. Nilai negatif ditunjukkan arti, semakin tinggi DER, makin besar juga return saham yang dimiliki sebuah emiten. Sedangkan berpengaruh tidak signifikan maksudnya adalah rasio DER berpengaruh secara signifikansi pada return saham tersebut.

Juga ada beberapa pengujian yang dijalankan oleh Savitri and Andam (2021); Hutauruk, M. R., et al (2014); Ratih & Candradewi (2020); dan Nurmayasari (2021) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh yang terjadi diantara DER dan return saham. Pengaruh DER terhadap return saham juga menjadi alasan investor dalam berinvestasi. Dari berbagai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, penulis berusaha mencari *gap reserach* atas berbagai penelitian yakni perbedaan hasil menyinggung variabel-variabel yang diteliti untuk keterbaruan penelitian.

Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Basarda, R. F., et al (2018); Abbas, Dirvi Surya (2016); Afrino & Erni (2019); Priyambudi & Thamrin (2021); Siauwijaya (2020); dan Najmiyah et al., (2014) yang mengatakan rasio PER

memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Nilai PER yang berubah dengan memberi kontribusi baik, rasio PER yang besar akan berkontribusi pada imbal hasil yang lebih tinggi dari perusahaan. Perusahaan dengan PER tinggi umumnya berpeluang untuk tumbuh kembang yang meningkat, sehingga investor mempunyai minat lebih besar dalam berinvestasi. Adanya kenaikan harga saham yang direspon positif, akan menyebabkan investor mendapat capital gain sebagai bagian dari imbal hasil.

Penelitian lain yang dijalankan Nalurita, Febria (2015); Paryanto & N. Dicky Sumarsono (2018) hal ini memperlihatkan rasio PER perusahaan meningkat namun tidak diikuti dengan naiknya rasa percaya pemegang saham pada prospek perusahaan, sehingga tidak menimbulkan kenaikan harga saham. Jadi jika harga per saham tidak naik/ turun juga pertumbuhan keuntungan emiten tidak mengalami kenaikan, dikatakan PER turun dan imbal hasil akan turun pula.

Sedangkan penelitian lain mengenai hubungan PER terhadap return saham yang dijalankan oleh Hutaaruk, M. R., et all (2014); Endri, et all (2019); Santoso, Bambang, et all (2020); Mayuni & Suarjaya (2018) menghasilkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh apapun pada return saham. Dari berbagai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, penulis berusaha mencari *gap reserach* atas berbagai penelitian yakni perbedaan hasil menyinggung variabel-variabel yang diteliti untuk keterbaruan penelitian.

Penelitian mengenai hubungan EPS terhadap return saham yang dijalankan oleh Sausan, F.R., et all (2020); Nurmayasari (2021); Sinambela (2013) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif pada return saham perusahaan

yang diteliti. Keadaan ini berarti EPS tidak bisa dipakai untuk dasar menentukan imbal hasil. Rasio EPS yang berfluktuatif, akan berpengaruh dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak mengalami ketidakstabilan, yang menunjukkan ketidaktertarikan investor melihat EPS dalam berinvestasi, sehingga EPS yang fluktuatif tidak memiliki dampak terhadap return dimana nantinya akan didapatkan penanam modal.

Penelitian lain yang dijalankan oleh Martina, Sri, et al (2019); Allozi, N. M., et al (2016); Erzad, a. M., et al (2017); Daniswara dan Daryanto (2020); Bukit et al., (2013); Paryanto et al., (2018); Endri, et al (2019); Santoso et al., (2020); Aryani & Putri (2021); Siauwijaya (2020), Wahyuni (2017); Mayuni & Suarjaya (2018); dan Handayati & Zulyanti (2018) menunjukkan hasil bahwa EPS berhubungan positif terhadap return saham, keadaan tersebut menandakan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh pada return saham dalam periode selanjutnya. Informasi mengenai EPS dapat dipakai manajemen dalam pembagian deviden pada pemegang saham. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar bagi investor dalam melihat pertumbuhan manajemen, di sisi lain bisa dipakai dalam pengukuran besaran laba perusahaan.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Hutaeruk, M. R., et al (2014); dan Sari & Hermuningsih (2020) menunjukkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh apapun pada return saham. Dari berbagai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, penulis berusaha mencari *gap reserach* atas berbagai penelitian yakni perbedaan hasil menyinggung variabel-variabel yang diteliti untuk keterbaruan penelitian.

Penelitian yang dijalankan oleh Meisari (2019) menghasilkan bahwa PBV dapat memoderasi EPS dan PER terhadap return saham. Nilai PBV yang lebih besar diharapkan dapat membantu sokongan yang baik pada peningkatan harga pasar suatu saham. Penelitian lain yang dijalankan oleh Yuniarti (2015) menghasilkan bahwa PBV dapat memoderasi DER terhadap return saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dijalankan oleh Savitri, et al., (2021); Daniswara & Daryanto (2020); Santoso et al., (2020); Priyambudi & Thamrin (2021) bahwa pada pengujiannya ini menghasilkan PBV berhubungan positif signifikan pada return saham. Rasio tersebut dilaporkan sebagai bahan banding harga saham terhadap nilai buku sahamnya, yang dapat membantu dalam mengukur atau menentukan kinerja saham atau harga pasar terhadap nilai buku.

Keputusan dalam menginvestasikan modal dengan membeli saham perlu dilakukan dengan pertimbangan yang baik, dengan cara melakukan analisis fundamental dengan rasio DER, PER, EPS, dan PBV. Penelitian ini dijalankan pada emiten yang terdaftar pada JII70 sebab indeks tersebut terus mengalami pertumbuhan seiring dengan kondisi yang terjadi di Indonesia dan penambahan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang memiliki kebutuhan akan saham syariah. Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang telah dijalankan tentang pengaruh DER, PER, EPS, dan PBV terhadap return saham, Dari berbagai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, penulis berusaha mencari *gap reserach* atas berbagai penelitian yakni perbedaan hasil menyinggung variabel-variabel yang diteliti untuk keterbaruan dalam penelitian ini dengan menggunakan indeks saham JII70 sebagai sampel objek, maka penulis

mengambil judul untuk penelitian ini, yaitu “Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang, maka disusun rumusan masalah secara spesifik sebagai berikut:

- 1 Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam JII70 periode 2018-2020?
- 2 Apakah *Price to Book Value* (PBV) mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam JII70 periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan *Price to Book Value* (PBV) untuk memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan bisa menyumbang pengetahuan, wawasan, dan kematangan dalam menganalisis saham yang diperjual belikan di pasar modal terkait dengan model analisis yang bisa digunakan sebagai dasar berinvestasi. Bisa sebagai masukan dan saran dalam keputusan, sehingga investor bisa melakukan investasi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini dimaksudkan dapat sebagai wawasan yang memiliki manfaat, sumber informasi yang baik untuk emiten sebagai bahan pertimbangan ketika menaikkan kualitas nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan kesejahteraan pemegang saham.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk literature di perpustakaan, dapat menjadi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi acuan dalam meneliti tentang pasar modal, terutama yang berkaitan dengan DER, PER, EPS, dan PBV.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan bisa sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai return saham, memiliki

kebermanfaatan atas sumber informasi yang sesuai untuk peneliti sesudahnya erat kaitannya dengan topik-topik dalam penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Adapula ruang lingkup di dalam penelitian ini akan diberikan batasan dengan memfokuskan penelitiannya yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti memiliki tujuan untuk pokok pembahasan dan penelitian yang dilakukan lebih terarah dan lebih rinci. Fokus penelitian ini adalah variabel rasio DER, PER, juga EPS terhadap return saham dengan PBV sebagai variabel moderasinya. Kemudian, data yang digunakan pada penelitian tersebut pada saham syariah di dalam Indeks JII70 kurun waktu 2018-2020.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Mayuni and Suarjaya (2018) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI” menunjukkan pengujian secara simultan *return on asset* (ROA), *Firm Size*, *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan pada return saham. Pengujian secara parsial *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) mempunyai kaitan positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Firm Size* dan *price earning ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Sausan et al., (2020) pada penelitian tentang “The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Periode 2012-2017” menunjukkan hasil DER, TATO, Exchange Rate secara parsial berpengaruh signifikan pada return saham dan ROA juga EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada return saham.

Kusmayadi et al., (2018) dalam penelitiannya tentang “Analysis of The Effect Of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Return” menunjukkan hasil secara parsial NPM, PBV, dan DER terhadap

return saham pada perusahaan LQ-45 di BEI berpengaruh negatif tak signifikan, dan secara simultan NPM, PBV, dan DER tidak berpengaruh pada return saham perusahaan LQ-45 pada BEI.

Santoso et al., (2020) pada penelitian tentang “The Impact of Fundamental Factors on Stock Return of Engineering and Construction Services Companies” menunjukkan hasil secara parsial CR, NPM, PBV, EPS, dan ROE mempunyai pengaruh positif signifikan pada return saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan PER mempunyai pengaruh sedikit positif.

Allozi & Obeidat, (2016) pada penelitian tentang “The Relationship between The Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study On Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange” menunjukkan hasil GPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan dengan return saham. Sedangkan NPM, DR, DER, CR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham.

Basarda et al., (2018) pada penelitian tentang “Macro and Micro Determinants of Stock Return in LQ-45 Index” menunjukkan hasil variabel solvabilitas (DER) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap return saham. Variabel market ratio (PER) memiliki hubungan positif signifikan dengan return saham, maksudnya tiap-tiap peningkatan nilai pasar yang diproyeksikan oleh PER menaikkan return saham. Inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan dengan return saham, artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan return saham. Suku bunga mempunyai hubungan positif signifikan dengan return saham.

Martina et al., (2019) pada penelitian tentang “The Effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, and Return On Equity On Stock Return with Money Supply as Moderated Variabels (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2008-2017)” menunjukkan hasil QR, DER, EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara terpisah, EPS dan PBV memiliki hubungan positif dan signifikan dengan return saham. Variabel QR dan DER memiliki hubungan negatif dengan return saham. ROE tidak mempunyai hubungan dengan return saham.

Najmiyah et al., (2014) pada penelitian tentang “Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013” menunjukkan hasil secara terpisah PBV dengan return saham tidak mempunyai hubungan, secara parsial PER dengan return saham memiliki hubungan yang signifikan, secara terpisah DER dengan return saham tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Nalurita (2015) dalam penelitiannya mengenai “The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return” menunjukkan hasil secara parsial DER memiliki hubungan dengan return saham, ROA dan PER tak berpengaruh signifikan dengan return saham. Pengujian menghasilkan rasio DER dipakai pemegang saham agar dapat melihat perkembangan return saham emiten sampel. Secara simultan DER, ROA, dan PER mempunyai hubungan signifikan dengan return saham emiten sampel tersebut.

Sari & Hermuningsih, (2020) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil EPS mempunyai hubungan positif signifikan dengan DPR, ROE mempunyai hubungan negatif tidak signifikan dengan DPR, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, DPR mempunyai hubungan negatif tak signifikan dengan return saham, EPS mempunyai hubungan negatif tidak signifikan dengan return saham, ROE mempunyai hubungan negatif dengan return saham, DER mempunyai hubungan positif tak signifikan dengan return saham, DPR tak dapat memediasi EPS, ROE, dan DER dengan return saham.

Sinambela (2013) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menghasilkan pengujian EPS memiliki hubungan negatif tak signifikan dengan return saham. Keadaan ini menampilkan rasio EPS bukan hanya faktor yang mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Handayani & Zulyanti (2018) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil uji F bahwa EPS, DER, dan ROA mempunyai hubungan dengan return saham, hasil dari uji t bahwa secara terpisah EPS mempunyai hubungan dengan return saham, secara terpisah DER mempunyai

hubungan dengan return saham, dan secara terpisah ROA mempunyai pengaruh pada return saham.

Hutauruk et al., (2014) pada penelitian tentang “Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio, and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return On Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010-2013” menunjukkan hasil rasio fundamental (CR, TATO, TDA, NPM, dan DER) dan rasio pasar (PBV, PER, dan EPS) tidak mempunyai hubungan dengan risiko sistematis, namun sebaliknya rasio ROA, ROE, dan ROI berpengaruh signifikan. Rasio fundamental (CR, TATO, TDA, NPM, dan DER), rasio pasar (PBV, PER, dan EPS), dan kinerja bisnis (ROA, ROE, dan ROI) tak mempunyai hubungan dengan return saham, hanya risiko sistematis yang mempunyai hubungan signifikan dengan return saham. Kondisi tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa harga CPO, inflasi, SBI, nilai tukar terhadap USD, serta kondisi makro ekonomi yang sedang mengalami krisis.

Erzad & Erzad (2017) dalam penelitiannya mengenai “The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index (JII)” menunjukkan hasil ROA, DER, dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada return saham syariah, secara terpisah ROA memiliki hubungan positif dan signifikan, secara parsial EPS memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan return saham syariah, sedangkan secara parsial DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan return saham syariah.

Endri et al., (2019) pada penelitian tentang “Effect of Financial Performance on Stock Return: Evidence from The Food and Beverages Sector” menunjukkan hasil bahwa secara parsial DER memiliki hubungan negatif dengan return saham, ROA juga EPS mempunyai hubungan positif dengan return saham. Rasio CR dan PER tak mempengaruhi pergerakan return saham. Bersama-sama DER, ROA, EPS, CR, juga PER memiliki hubungan dengan return.

Dita & Murtaqi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Returns in The Indonesian Consumer Goods Industry” menunjukkan hasil bahwa NPM, PBV, dan DER berpengaruh positif dengan return saham. Secara terpisah net profit margin dan DER mempunyai nilai positif berpengaruh dengan return saham, sedangkan PBV memiliki hubungan negatif signifikan dengan return saham.

Bukit & Achmad (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011” menunjukkan hasil bahwa PBV, DPR, dan EPS mempunyai hubungan positif dengan Return Saham Indeks LQ 45 kemudian tingkat signifikansi sebesar 5%. PBV, DPR, dan EPS secara bersama-sama juga memiliki pengaruh signifikan dengan imbal hasil.

Daniswara & Daryanto, (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect On

Stock Return” menunjukkan hasil bahwa EY, PBV, ROA, dan return pasar mempunyai hubungan dengan return saham secara keseluruhan. Seluruh variabel mempunyai hubungan positif signifikan terhadap return saham secara terpisah, kecuali ROA memiliki nilai negatif dengan Return Saham.

Paryanto & Sumarsono, (2018) dalam penelitiannya dengan judul “The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014 - 2016” menghasilkan pegujian PBV memiliki hubungan positif juga signifikan, PER mempunyai hubungan negatif tak signifikan, EPS bernilai positif signifikan, DPR mempunyai hubungan negatif. Secara simultan PBV, PER, EPS, dan DPR mempunyai hubungan signifikan dengan return saham.

Ratih & Candradewi, (2020) pada penelitian tentang “The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company” menunjukkan hasil Kurs bernilai negatif dengan return saham, inflasi bernilai negatif tak signifikan dengan return saham, PDB bernilai negatif tak signifikan dengan return saham, ROA bernilai positif dan tak signifikan dengan return saham, DER bernilai negatif tak signifikan dengan return saham.

Savitri & Syarif, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analysis of the Factors Influencing Stock Return in Company Sub-Sector of Consumer Goods Industry in the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019” menunjukkan hasil bahwa ROA, CR, TATO, dan PBV berpengaruh positif

dan signifikan pada return saham. DER tidak mempunyai hubungan dengan return saham.

Siahaan et al., (2021) pada penelitiannya dengan judul “Effect of Financial Ratios on Stock Returns with Earning Per Share as Moderating Variable in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (2012-2017 Period)” menunjukkan hasil CR mempunyai hubungan positif signifikan dengan return saham di emiten Perbankan pada bursa efek. Total asset turnover (TAT) mempunyai hubungan positif signifikan dengan return pada emiten Perbankan pada bursa efek. DER mempunyai hubungan negatif dengan return saham emiten Perbankan pada bursa efek. ROI mempunyai hubungan positif signifikan dengan return saham Perusahaan Perbankan di BEI. EPS dapat menjadi moderasi secara signifikan antara TAT dan return. EPS bisa menjadi moderasi secara signifikan antara DER dengan return. EPS tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara ROI dan return saham.

Abbas (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Effect Of Accounting Earnings, Equity Book Value, Operating Cash Flow, and Price Earnings Ratio (PER) To Stock Return (Study of the Relevance of Accounting in the Consumer Goods sector Manufaktur Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)” menunjukkan hasil secara terpisah, laba dengan price earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity, nilai buku ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return on equity.

Sedangkan variabel : laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan P/E berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity.

Acheampong et al., (2014) pada penelitian mengenai “The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector” menunjukkan hasil bahwa solvabilitas dan *firm size* Ada korelasi yang signifikan antara masing-masing variabel dan return on action. Studi ini menemukan korelasi negatif dan signifikan antara leverage dan return on equity, dengan menggunakan data industri umum. Namun, pada tingkat perusahaan individu, hubungan tidak stabil. Empat dari lima perusahaan terpilih (yaitu PZ, Unilever, Aluworks dan Camelot) memiliki rasio leverage negatif. Namun, peralatan dapur Pioneer memiliki rasio leverage yang positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara saham dan return adalah positif dan signifikan. Namun, jumlah daya dalam produksi sangat terbatas.

Afrino & Erni, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return” menunjukkan hasil bahwa secara parial ROA tak mempunyai hubungan dengan return saham, CAR tak mempunyai hubungan dengan return saham, DER tak mempunyai hubungan dengan return saham, PER bernilai positif dengan return saham, dan Beta bernilai positif dengan return saham.

Aryani & Putri, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “The Effect of Earning per Share and Market Value Added on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-201”

menghasilkan pengujian secara terpisah EPS memiliki nilai positif dan signifikan pada return saham, dengan tingkat signifikansi 0,05. Dan MVA tak mempunyai hubungan dengan return.

Priyambudi & Thamrin, (2021) pada penelitian yang berjudul “Analysis of the Effect of Macroeconomics and Firm Value on Consumer Goods Stock Returns” menunjukkan hasil bahwa ada hubungan inflasi dengan return saham, ada hubungan kurs dengan return saham, tak ada hubungan suku bunga terhadap return saham, ada hubungan PER dengan return, dan ada hubungan PBV dengan return.

Siauwijaya, (2020) pada penelitian mengenai “The Effect of Banking Efficiency, Earnings Per Share and Price Earnings Ratio towards the Stock Return of Banking Companies in Indonesia” menunjukkan hasil efisiensi perbankan tak mempunyai hubungan dengan return secara terpisah, laba per saham dan rasio harga-pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif parsial dengan return. Efisiensi perbankan, EPS, PER, berpengaruh terhadap return saham secara bersama-sama.

Wahyuni, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “The Effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) to The Stock Return” menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki hubungan dengan return. PBV memiliki hubungan positif dengan return, ROA mempunyai hubungan positif dengan return. Rasio ROE memiliki hubungan positif dengan return saham.

Nurmayasari et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange” menunjukkan hasil bahwa CR tak memiliki hubungan dengan return. ROE tak memiliki hubungan dengan return. DER tak memiliki hubungan dengan return. EPS tidak memiliki hubungan dengan return saham. Secara simultan CR, ROE, EPS, DER tak memiliki hubungan dengan return saham.

Meisari, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Rasio terhadap Harga Saham dengan Price to Book Value sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama, volatilitas return on equity, earning per share dan price-earning ratio memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, secara parsial variabel return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham atau laba per saham. Saham dan rasio harga-pendapatan mempengaruhi harga saham. Selain itu, harga nilai buku tidak dapat mengurangi dampak pengembalian ekuitas pada harga saham, dan harga nilai buku dapat mengurangi dampak laba per saham. Saham, rasio harga-pendapatan dari harga saham.

Yunianti, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening” menunjukkan hasil bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap PBV, DPR berpengaruh positif

terhadap PBV, DER berpengaruh negatif terhadap return on inventory, DPR berpengaruh negatif terhadap return on inventory, PBV tidak berpengaruh terhadap return on inventory, sedangkan sebagai variabel perantara, PBV dapat menunjukkan hubungan antara DER dan return on equity tidak menengahi. PBV tidak bisa menyampaikan hubungan antara DPR dan pengembalian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	2018	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya: "Pengaruh ROA, <i>Firm Size</i> , EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI	Untuk mengetahui pengaruh ROA, <i>Firm Size</i> , EPS, dan PER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.	Variabel bebas: ROA, <i>Firm Size</i> , EPS, dan PER Variabel terikat: return saham	Regresi linier berganda	Secara simultan <i>return on asset</i> (ROA), <i>Firm Size</i> , <i>earning per share</i> (EPS), dan <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan <i>Firm Size</i> dan <i>price earning ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2.	2020	Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, dan	Untuk menganalisis pengaruh ROA, DER,	Variabel bebas: ROA,	Regresi linier berganda	DER, TATO, dan Exchange Rate

		Arum Febriyanti Ciptaningtias: The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Periode 2012-2017	EPS, TATO, Exchange Rate terhadap return saham.	DER, EPS, TATO, dan Exchange Rate Variabel terikat: return saham		secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA dan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.
3.	2018	Dedi Kusmayadi, Rani Rahman, dan Yusuf Abdullah: Analysis of The Effect Of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Return	Untuk menganalisis pengaruh NPM, PBV, dan DER secara parsial dan simultan terhadap return saham.	Variabel bebas: NPM, PBV, dan DER Variabel terikat: return saham	Uji asumsi klasik, regresi berganda, dan korelasi berganda	Secara parsial NPM, PBV, dan DER terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di BEI berpengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan NPM, PBV, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan LQ-45

						di BEI.
4.	2020	Bambang Santoso, Eka Anantha Sidharta, dan Amalia Kusuma Wardini: The Impact of Fundamental Factors on Stock Return of Engineering and Construction Services Companies	Untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terpilih terhadap return saham	Variabel bebas : CR, NPM, PBV, EPS, DER, ROE, dan PER Variabel terikat : return saham	Regresi linier berganda, Fixed effect model	Secara parsial CR, NPM, PBV, EPS, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham PER berpengaruh sedikit positif terhadap return saham.
5.	2016	Musa Allozi, Ghassan S, dan Obeidat: The Relationship between The Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study On Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange.	Untuk menguji hubungan antara beberapa indikator keuangan (ukuran profitabilitas dan leverage) dengan return saham	Variabel bebas: NPM, GPM, ROA, ROE, EPS, DR, DER, dan CR Variabel terikat: return saham	Analisis korelasi, regresi berganda, dan statistik deskriptif	GPM, ROA, ROE, dan EPS memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham. Sedangkan NPM, DR, DER, dan CR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham.

6.	2018	Rahmat Fajar Basarda, Moeljadi Moeljadi, dan Nur Khusniyah Indrawati: Macro and Micro Determinants of Stock Return in LQ-45 Index	Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: DER, PER, inflasi, dan tingkat suku bunga Variabel terikat: return saham	Regresi berganda linier	Variabel solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Variabel market ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya setiap kenaikan presentase nilai pasar yang diproxy kan dengan PER akan meningkatkan return saham. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan return saham. Variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return
----	------	---	---	---	-------------------------	---

						saham.
7.	2019	Sri Martina, Isfenti Sadaliaz, dan Rina Bukit: The Effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, and Return On Equity On Stock Return with Money Supply as Moderated Variabels (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2008-2017)	Untuk menganalisis secara empiris pengaruh QR, DER, EPS, PBV, dan ROE terhadap Return Saham dengan uang yang beredar sebagai variabel moderasi	Variabel bebas: QR, DER, EPS, PBV, dan ROE Variabel terikat: return saham Variabel moderasi: Money Supply	Regresi linier berganda dan uji residual	QR, DER, EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial, variabel EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap nreturn saham. Variabel QR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.
8.	2014	Najmiyah, Edy Sujana, Ni Kadel Sinarwati: Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER)	Melakukan analisis hubungan PBV, PER, DER dengan return saham emiten	Variabel bebas: PBV, PER, dan DER Variabel terikat: return	Regresi linier berganda	Secara terpisah PBV pada return saham tak mempunyai hubungan, Secara parsial PER pada return saham

		Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”		saham		memiliki hubungan yang signifikan, Secara terpisah DER pada return tak mempunyai hubungan
9.	2015	Febria Nalurita: The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return”	Untuk menguji pengaruh faktor fundamental ROA, DER, dan PER terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial	Variabel bebas: ROA, DER, dan PER Variabel terikat: return saham	Regresi linier berganda dan diolah dengan program EVIEWS 9, Hausman Test	Secara parsial DER berpengaruh signifikan dengan return saham ROA, PER tak memiliki hubungan signifikan dengan pengembalian Pengujian menghasilkan rasio DER dipakai penanam modal sebagai perkiraan pengembalian perusahaan. Secara simultan DER, ROA, dan PER memiliki hubungan signifikan dengan return saham di emiten sampel

						tersebut
10.	2020	Arum Narvita Sari dan Sri Hermuningsih: “Pengaruh Laba Pada. Ekuitas (EPS), return on equity (ROE), dan debt-to-equity (DER) versus return on equity dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI”	Untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, dan DER dengan return saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening	Variabel bebas: ROE, EPS, dan DER Variabel terikat : return saham Variabel intervening: DPR	Regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan uji sobel	ENP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR TAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DNR GAP memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan pada pengembalian modal EPS memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap pengembalian modal ROE memiliki dampak negatif pada pengembalian modal DER memiliki efek positif yang dapat diabaikan terhadap pengembalian

						persediaan GAP tidak dapat memediasi transaksi EPS, ROE dan DER dalam pertukaran saham atau GAP tidak dapat menjadi variabel perantara
11.	2013	Elizar Sinambela: Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menganalisis hubungan EPS dengan return saham di emiten sampel	Variabel bebas : EPS Variabel terikat : return saham	Statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis	Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap return. Hal ini menunjukkan bahwa EPS bukan satu-satunya faktor pendorong terjadinya tikungan.
12.	2018	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti: Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan	Untuk menganalisis pengaruh EPS, DER dan ROA terhadap return saham	Variabel bebas : EPS, DER, dan ROA Variabel terikat : return saham	Regresi linier berganda	Hasil F-Test menunjukkan bahwa EPS, DER dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi return on inventory, Hasil uji t menunjukkan bahwa

		Manufaktur yang Terdaftar Di BEI”				EPS berpengaruh secara parsial terhadap return on capital, DER secara parsial mempengaruhi return on capital, dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap return on capital.
13.	2014	Martinus Robert Hutauruk, Hj. Sri Mintarti, dan H. Ardi Paminto: Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio, and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return On Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010-2013”	Menganalisis dampak metrik utama, kondisi pasar, dan hasil bisnis terhadap risiko sistemik dan bagaimana metrik tersebut memengaruhi ROI	Variabel bebas: CR, TATO, NPM, DER, TDA, PBV, PER, EPS, ROA, ROE, ROI Variabel terikat : risiko sistematis dan return saham	SEM – Structural Equation Modelling	Indikator kunci (CR, TATO, TDA, NPM dan DER) dan kondisi pasar (PBV, PER dan EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistemik Hasil bisnis (ROA, ROE dan ROI) memiliki dampak yang signifikan. Indikator kunci (CR, TATO, TDA, NPM dan DER), kondisi pasar (PBV, PER dan EPS) dan hasil bisnis

						(ROA, ROE dan ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian modal. Risiko sistematis memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian modal. Situasi ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga CPO, inflasi, SBI, nilai tukar terhadap dolar AS dan kondisi makro ekonomi yang berkejang.
14.	2017	Azizah Maulina Erzad dan Afrizal Maulana Erzad: The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index (JII)	Untuk menganalisis hubungan antara signifikan rasio keuangan dengan return saham syariah di emiten yang ada pada JII	Variabel bebas: ROA, DER, dan EPS Variabel terikat: return saham	Uji F, uji t, dan uji R ₂ tes	Pada saat yang sama, ROA, DER dan EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap return on syariah action. Sebagian, ROA berpengaruh positif

						<p>dan signifikan Di satu sisi, ENP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap liku-liku Syariah Di satu sisi, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham syariah.</p>
15.	2019	Endri Endri, Deny Darmawan, Zaenal Abidin, dan Setyo Riyanto: Effect of Financial Performance on Stock Return: Evidence from The Food and Beverages Sector”	Untuk memperkirakan dan menganalisis pengaruh CR, DER, ROA, EPS, dan PER terhadap return saham	Variabel bebas: CR, DER, ROA, EPS, dan PER Variabel terikat: return saham	Regresi data panel dengan model efek tetap (uji kesesuaian, ujiF, dan uji t)	Hasilnya menunjukkan bahwa DER secara parsial berdampak negatif pada pengembalian persediaan ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap return on capital. Variabel CR dan PER tidak mempengaruhi pergerakan lilitan. Pada saat yang sama, DER, ROA, EPS, CR

						dan PER mempengaruhi pengembalian persediaan.
16.	2014	Dita & Murtaqi: “ The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Returns in The Indonesian Consumer Goods Industry	Untuk mengetahui hubungan antara margin laba bersih, nilai buku, dan rasio utang terhadap ekuitas pada industri barang konsumsi di Indonesia	Variabel bebas: NPM, DER, PBV Variabel terikat: return saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Laba bersih, harga / nilai buku, dan leverage modal semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on equity. Di satu sisi, margin laba bersih dan utang jelas memiliki efek positif terhadap return on equity Sedangkan nilai buku memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan return bagi pemegang saham.
17.	2013	Bukit & Achmad: “The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA),	Untuk mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA),	Variabel bebas: PBV, DPR, ROE, ROS, EPS Variabel terikat : return	Model regresi Rumus CAGR	Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Earning per Share (EPS) berpengaruh positif

		and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011”	dan Earning per Share (EPS) terhadap emiten. termasuk dalam Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 dipilih karena sifatnya yang sangat likuid dan diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai saham Indonesia.	saham		dan signifikan terhadap return on equity Indeks LQ 45 pada tingkat materialitas 5%. Pada saat yang sama, PBV, DPR dan EPS juga berpengaruh signifikan terhadap LQ 45.
18.	2019	Daniswara & Daryanto: “Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect On Stock Return”	Untuk mengetahui pengaruh Earning Yield (EY) terhadap return saham, mengetahui pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap return saham, mengetahui pengaruh Return on assets (ROA) on equity, Mengetahui dampak return on equity (ROE) terhadap return on equity, Memahami dampak market return on return on equity, Mengetahui dampak return on earning (EY), Book Value for Money	Variabel bebas: EY, PBV, ROA, ROE, IHSG Variabel terikat: return saham	Asumsi klasik, regresi dan data panel	Earning Yield (EY), Price Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), dan Market Return berpengaruh terhadap return saham secara keseluruhan. Di satu sisi, semua variabel jelas memiliki dampak positif terhadap return on equity Sedangkan return on assets (ROA) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap return bagi pemegang

			(PBV), Pengembalian dari total aset (ROA).), pengembalian atas ekuitas (ROE) dan total pengembalian pasar			saham.
19.	2018	Paryanto & Sumarsono: “The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014 -2016”	Menentukan pengaruh parsial dan simultan dari harga buku, rasio harga-laba, laba. Share payout ratio dan dividen dari return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.	Variabel bebas: PBV, PER, EPS, DPR Variabel terikat: return saham	Analisis regresi linear berganda, Uji T, Uji F, Uji R2	PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan, PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ENP jelas berdampak positif, DPR memiliki dampak negatif yang signifikan. Pada saat yang sama, PBV, PER, EPS dan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian modal.
20.	2020	Ratih & Candradewi: “The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45	Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, Produk Domestik Bruto, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham.	Variabel bebas: Nilai tukar, inflasi, PDB, ROA, DER Variabel	Analisis regresi linier berganda	Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity, Inflasi memiliki

		Company”	Indeks LQ45	terikat: return saham		dampak negatif dan tidak signifikan terhadap return on equity, PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas modal ekuitas, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on capital, TAM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on capital.
21.	2021	Savitri & Syarif: “Analysis of the Factors Influencing Stock Return in Company Sub-Sector of Consumer Goods Industry in the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019”	Untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, CR, TATO dan PBV terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang listing pada BEI tahun 2016 sampai 2019.	Variabel bebas: ROA, DER, CR, TATO, PBV Variabel terikat : return saham	Analisis regresi linier berganda	ROA, CR, TATO, dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. DER tak memiliki hubungan dengan return saham
22.	2021	Siahaan et al.,: “Effect of Financial Ratios on Stock	Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan	Variabel bebas: CR,	Analisis regresi linier berganda dan analisis	(CR) berpengaruh positif dan signifikan

		Returns with Earning Per Share as Moderating Variable in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (2012-2017 Period)”	terhadap return saham dengan earning per share sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (periode 2012–2017)	TAT, DER, ROI Variabel terikat: return saham Variabel moderasi: EPS	regresi variabel moderasi dengan metode uji beda nilai mutlak	terhadap return on investment pada perusahaan perbankan BEI. Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity perusahaan perbankan BEI. Equity Debt (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity perusahaan perbankan BEI. Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap equity return perusahaan perbankan BEI. EPS mampu menurunkan rasio TAT terhadap imbal hasil pemegang saham secara signifikan.
--	--	--	--	---	---	--

						EPS mampu memperlunak hubungan antara DER dan retur gudang secara signifikan. EPS tidak mampu secara signifikan menurunkan ROI terhadap pengembalian pemegang saham
23.	2016	Abbas: “Effect Of Accounting Earnings, Equity Book Value, Operating Cash Flow, and Price Earnings Ratio (PER) To Stock Return (Study of the Relevance of Accounting in the Consumer Goods sector Manufaktur Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)”	Untuk mengetahui apakah informasi Akuntansi Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan PER digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tercermin pada Return Saham	Variabel bebas: laba akuntansi, PER, PBV, arus kas operasi Variabel terikat: return saham	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial, laba akuntansi dan price earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham Sedangkan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham Arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return on capital. Sedangkan variabel

						laba rugi neraca, nilai buku ekuitas, arus kas dari aktivitas operasi dan P/E ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
24.	2014	Acheampong: “The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector”	Untuk mengetahui hubungan antara pengembalian saham yang diharapkan, ukuran, dan leverage dari perusahaan terpilih di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Ghana. PZ Cussons, Unilever, Pioneer Kitchenware, Aluworks dan Camelot adalah lima emiten manufaktur dipilih yang terdaftar di saham Ghana yang menjadi fokus penelitian ini.	Variabel bebas: ukuran perusahaan, leverage Variabel terikat return saham	Teknik model regresi kuadrat terkecil biasa, korelasi Pearson	Leverage dan ukuran perusahaan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel masing-masing dan return saham. Studi ini menemukan hubungan negatif dan signifikan antara leverage dan return on stock ketika menggunakan data industri umum. Namun pada level satu perusahaan, hubungan tersebut tidak stabil. Empat dari lima perusahaan terpilih

						(yaitu PZ, Unilever, Aluworks dan Camelot) memiliki leverage negatif. Perintis peralatan dapur memiliki dampak positif. Studi ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara saham dan return adalah positif dan signifikan. Namun, kapasitas produksi di sektor manufaktur sangat terbatas.
25.	2019	Afrino & Erni: "Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return"	Untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, DER, PER dan Beta terhadap return saham bank yang listing pada BEI kurun waktu 2013-2017	Variabel bebas: ROA, CAR, DER, PER, dan Beta Variabel terikat: return saham	Analisis regresi linier berganda	Secara paraisal ROA tidak berpengaruh terhadap return saham, CAR tidak berpengaruh terhadap return, Tidak ada pengaruh ekuitas awal, PER berpengaruh positif terhadap return on capital dan

						Beta memiliki efek positif pada tingkat pengembalian.
26.	2021	Aryani & Putri: “The Effect Of Economic Value Added (Eva) On Price To Book Value The Role Of Institutional Ownership In Retail Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange”.	Untuk menguji pengaruh variabel Earning per share dan Market Value Added terhadap Return Saham	Variabel bebas: EPS, Market value added Variabel terikat: return saham	Uji statistik, analisis regresi linier berganda	Di satu sisi, Income from Stocks (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil ekuitas pada materiality threshold 0,05. Dan peningkatan nilai pasar tidak berpengaruh pada pengembalian ekuitas
27.	2021	Priyambudi & Thamrin: “Analysis of the Effect of Macroeconomics and Firm Value on Consumer Goods Stock Returns”	Menguji hubungan Makroekonomi dan Nilai Perusahaan pada Return Saham Barang Konsumsi.	Variabel bebas: inflasi, kurs, suku bunga, PER, PBV Variabel terikat: return saham	Model analisis Vector Error Correction Model (VECM)	Inflasi mempengaruhi pengembalian saham, Ada pengaruh nilai tukar terhadap liku-liku saham, Minat tidak mempengaruhi plot twist, Dampak P/E terhadap Pengembalian Persediaan,

						Selain itu, PBV berdampak pada imbal hasil saham.
28.	2020	Siauwijaya: “The Effect of Banking Efficiency, Earnings Per Share and Price Earnings Ratio towards the Stock Return of Banking Companies in Indonesia”	Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi perbankan, EPS, dan PER terhadap return saham	Variabel bebas: efisiensi perbankan, EPS, PER Variabel terikat: return saham	Data analisis envelopment (DEA), analisis regresi linier berganda	Di satu sisi, efisiensi bank tidak berdampak pada pengembalian modal, Keuntungan Rasio harga-pendapatan ditemukan memiliki efek positif sebagian pada pengembalian ekuitas. Pada saat yang sama, hal itu menunjukkan bahwa efisiensi bank, EPS, PER, berdampak pada pengembalian persediaan.
29.	2017	Wahyuni: “The Effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), and Return on Euity (ROE) to The Stock Return”	Untuk mengetahui EPS, PBV, ROA, ROE terpengaruh positif signifikan terhadap return saham	Variabel bebas: EPS, PBV, ROA, ROE Variabel terikat: return saham	Analisis regresi linier berganda	EPS memiliki hubungan positif dengan return saham. PBV memiliki hubungan dengan return saham, ROA memiliki hubungan positif

						dengan return saham. ROE memiliki hubungan positif dengan return saham.
30.	2021	Nurmayasari: "Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange"	Untuk menganalisis perkembangan saham nilai perusahaan yang tercatat di BEI menggunakan rasio profitabilitas.	Variabel bebas: CR, ROE, EPS, DER Variabel terikat return saham	Regresi data paneldengan persamaan kuadrat terkecil, T-statistik, koefisien regresi	CR tidak berpengaruh terhadap return saham. ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. DER tak memiliki hubungan dengan return saham. EPS tak memiliki hubungan return saham. Secara simultan CR, ROE, EPS, DER tak memiliki hubungan return saham.
31.	2019	Meisari: "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Rasio terhadap Harga Saham dengan Price to Book Value sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor	Untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan PER, terhadap harga saham dengan PBV sebagai variabel moderasi	Variabel bebas: ROA, PER, EPS Variabel terikat : harga saham Variabel moderasi :	Regresi linier berganda	Pada saat yang sama, laba atas ekuitas, laba per saham dan laba memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, return

		Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia”		PBV		saham tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, laba per saham. Saham dan rasio harga-pendapatan mempengaruhi harga saham. Selain itu, nilai buku tidak dapat mengurangi pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham, dan nilai buku dapat mengurangi pengaruh laba per saham. Saham, rasio harga-pendapatan dari harga saham.
32.	2016	Yunianti: “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai	Untuk mengetahui hubungan DER dan DPR pada Return Saham dengan PBV Sebagai Variabel Intervening	Variabel bebas: DER, DPR Variabel terikat return saham	Path Analysis	Di satu sisi, DER berpengaruh negatif terhadap PBV, DPR berpengaruh positif terhadap PBV, DER berpengaruh negatif

		Variabel Intervening”		Variabel moderasi: pbv		terhadap return on capital, DPR berpengaruh negatif terhadap return on capital, PBV tidak berpengaruh terhadap return on equity, sedangkan PBV sebagai variabel intermediasi dapat memediasi hubungan antara DER dan return, PBV tidak dapat memediasi hubungan DPR dan return.
--	--	-----------------------	--	------------------------	--	---

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dan pembeda dalam penelitian. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah ada di variabel yang digunakan untuk dilakukan pengujian. Penelitian yang dilakukan menggunakan DER, PER, PBV, EPS, dan return saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak hanya menggunakan pengaruh dari variabel DER, PER, dan PBV secara langsung terhadap return saham, namun juga menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel bebas (DER, PER, dan EPS) terhadap variabel terikat (return saham). Kebaruan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel moderasi yang dipakai dan sampel penelitian pada perusahaan terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

Tabel 2.2
Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan untuk diuji. Penelitian yang dilakukan ini menguji DER, PER, PBV, EPS, dan return saham.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak hanya menggunakan pengaruh dari variabel DER, PER, dan PBV secara langsung terhadap return saham, namun juga menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel bebas (DER, PER, dan EPS) terhadap variabel terikat (return saham).

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

2.2. Kajian Teoritis

2.4.1. Signalling Theory

Signalling Theory (Brigham & Houston, 2001) merupakan teori yang menekankan adanya informasi yang diinformasikan pada perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi itu sendiri merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya karena informasi ini pada hakekatnya merupakan informasi, catatan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Setelah perusahaan merilis informasi, saatnya investor menganalisis dan memutuskan apakah informasi yang dipublikasikan akan berdampak positif bagi perusahaan (good news) ataukah malah menjadi dampak yang buruk bagi perusahaan (bad news). Biasanya investor akan menentukan dalam hal membeli atau menjual perusahaan yang bersangkutan.

Ketika seorang investor ingin mengevaluasi kinerja portofolio investasinya, ia sangat membutuhkan informasi yang menjadi dasar pertimbangan keputusan yang akan diambil ketika berinvestasi untuk mencapai pengembalian modal yang optimal. Oleh karena itu, setiap manajemen harus mengkomunikasikan kegiatan usahanya melalui laporan keuangan tahunan. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal, khususnya bagi investor, adalah laporan tahunan. Laporan tahunan disebarluaskan sebagai informasi yang dipublikasikan dalam bentuk informasi keuangan, yaitu informasi laporan tahunan dan informasi non-akuntansi lainnya yang biasanya mencakup informasi yang tidak terkait dengan laporan tahunan.

2.4.2. Agency Theory

Teori keagenan, atau teori keagenan, yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang mengkaji bagaimana kontrak dirancang untuk bertindak atas nama agen ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan agen. Ketika kedua belah pihak (pemilik dan agen) memiliki konflik kepentingan, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, konflik tersebut diminimalkan dengan biaya keagenan yaitu ruang lingkup pengawasan, milik institusional dan milik umum.

Teori keagenan ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai kontrak. Pengurus adalah pihak yang disetujui oleh pemegang saham untuk dapat menjalankan tugas demi kepentingan pemegang saham. Ketika dewan direksi dipilih, mereka harus bertanggung jawab atas semua tanggung jawab yang dilakukan kepada pemegang saham. Ketika hubungan antara manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham, tindakan agen disamakan dengan kepentingan prinsipal.

2.4.3. Pasar Modal

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Pasar modal digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh modal dari investor. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja dan lainnya. Apalagi pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Publik dapat menggunakan sumber

dayanya dengan menyesuaikan karakteristik keuangan dan analisis risiko dari setiap instrumen yang dimilikinya.

Menurut Tandelilin, (2017:13) Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian,, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti halnya saham dan obligasi. Sistem perekonomian pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah pasar modal yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (lender) kepada pihak yang memerlukan dana (borrower) untuk pembiayaan investasi. Ketika menginvestasikan dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan dari dana yang telah dikeluarkan. Sedangkan bagi borrower, adanya dana yang berasal dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi.. Pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
3. Menyediakan leading indicator bagi tren ekonomi suatu negara
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah

5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, profesionalisme, menciptakan iklim, berusaha yang sehat
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
8. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
9. Memberikan iklim keterbukaan bagi dunia usaha, dan memberikan akses kontrol sosial.

2.2.4 Saham

Menurut Nafik (2009: 244) menerangkan bahwa saham (penyertaan atau shae) adalah instrumen atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek syariah berbentuk penyertaan modal (kepemilikan atau saham) dan sukuk. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan. Pemegang saham atau investor mendapatkan hasil melalui pembagian deviden dan capital gain. Perusahaan penerbit saham pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Zubir (2011: 4) bahwa surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan,

maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

Menurut Tandelilin (2017: 31) menjelaskan bahwa saham biasa (common stock) menerangkan kepemilikan sesuatu perusahaan. Saham biasa merupakan sertifikat yang menampilkan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Kepemilikan di sini maksudnya adalah pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaan yang dimilikinya di dalam perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa dikenal dengan nama dividen serta pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kasmir, 2016: 185). Menurut (Tandelilin, 2017: 305) ada 3 jenis nilai dalam penelitian saham, yaitu:

1. Nilai buku. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung atas dasar pembukuan perusahaan penerbit saham.
2. Nilai intrinsik. Merupakan nilai saham yang sesungguhnya ataupun seharusnya terjadi.
3. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dengan harga saham tersebut di pasar.

Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah (undervalued), karena investor membayar saham tersebut dari yang seharusnya dibayarkan atau harga belinya. Sedangkan ketika nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan

bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (overvalued). Menurut Hartono (2017: 189) terdapat 3 jenis saham, yaitu:

1. Saham biasa (common stock), saham biasa adalah saham yang mana bila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis kelas saham. Saham biasa ini memiliki hak untuk pemegangnya di antara lain hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak presentasi.
2. Saham preferen (preferred stock), saham preferen ini adalah saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti bond dimana membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap sama yaitu berupa deviden preferen.
3. Saham treasuri (treasury stock), saham treasuri ini adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan pernah beredar, yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

2.2.5 Return Saham

Return saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari investasi (Hartono, 2017). Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekpektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan mendatang. Sedangkan menurut (Fahmi, 2014: 152) return saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Pendapatan investasi saham ini

biasanya meliputi jual beli saham, dimana jika terjadi untung disebut capital gain, sedangkan jika mengalami kerugian disebut dengan capital loss.

Saham dapat diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dalam dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham tersebut. Return saham terdiri dari capital gain dan dividend yield. Capital gain adalah selisish antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2011: 4).

Banyak faktor yang mempengaruhi return saham, baik yang bersifat makro atau mikro ekonmi. Faktor ekonomi makro terdiri dari beberapa variabel ekonomi misalnya, inflasi suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, kator mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Dalam Al-Quran surah Al-Qashash ayat 77 menjelaskan mengenai keuntungan, yang di dalam hal ini adalah return saham, yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِئِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ((٧٧))

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Dalam tafsir Ibnu Katsir jil. 6 (2004:298), ayat ini mengajarkan untuk menggunakan apa yang Allah berikan kepadamu berupa harta benda yang melimpah dan kenikmatan yang panjang dalam berbuat taat kepada Rabb muserta bertaqarrub kepada-Nya dengan berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Dibolehkan oleh Allah di dalamnya berupa makanan. Minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pernikahan. Sesungguhnya Rabbmu memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta orang yang berziarah kepadamu memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu dengan haknya. Berbuat baiklah kepada makhluk Allah sebagaimana Dia telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah.

Cara menghitung return saham menurut Jogiyanto (2017:201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- a. P_t adalah harga saham pada waktu t
- b. P_{t-1} adalah harga saham pada waktu sebelumnya
- c. D_t adalah dividen periode

2.2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir, (2010:157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER membandingkan rasio total utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset atau ekuitasnya. DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tujuan DER adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:158).

Semakin tinggi rasio DER akan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Apabila tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan dan akan mempengaruhi return saham (Sausan et al., 2020).

Kasmir, (2010:158) DER dapat dikatakan berpengaruh terhadap return saham karena rasio ini dapat memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan dan risiko keuangan dari perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam melakukan transaksi saham.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara sumber dana dari kreditor dengan dana modal dengan dana sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri lebih besar, sehingga perusahaan mempunyai jumlah

modal sendiri lebih besar, sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih baik untuk dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Jika nilai DER tinggi dari tahun sebelumnya maka dikatakan solvable. DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan insolvable. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013: 61).

Untuk menghitung DER menurut Kasmir (2010:158) dapat menggunakan rumus:

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS}$$

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat, maka pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan mampu melunasi hutangnya maka keadaan ini merupakan kaba gembira dan perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi dan semakin besar risiko.

2.2.7 Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Herlianto, 2013: 114) PER adalah rasio harga pendapatan menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Tandelilin (2010: 320) pengertian PER yaitu “PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning per share perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning per share yang tercermin dalam harga suatu saham”.

Menurut Tandelilin, (2017:243) PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, PER ini menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi di pasar modal. PER mengandung informasi mengenai laba bersih yang diperoleh perusahaan.

PER bermanfaat dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Dihitung berdasarkan rasio harga pasar per lembar saham terhadap laba per saham. Jika nilai PER naik, maka harga saham dan return saham mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya jika nilai PER turun maka harga saham dan return saham mengalami penurunan (Nalurita, 2015). Price Earning Ratio (PER) adalah tingkat return yang diisyaratkan, yang menunjukkan tingkat return yang diisyaratkan investor atas suatu saham, sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor (Tandelilin, 2017:243). Dapat dikatakan PER memiliki pengaruh terhadap return saham, dimana investor dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. Analisis sering kali membandingkan antara PER market dengan PER masa lalu untuk membuat

penilaian apakah nilai pasar aset tersebut under atau overvalue. Sehingga PER market yang lebih tinggi daripada PER rata-rata masa lalu seringkali dikatakan overvalue, begitupun sebaliknya (Murhadi, 2013: 65).

Untuk menghitung rasio PER menurut Fahmi (2014:138) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

- a. PER adalah nilai harga per lembar saham
- b. MPS adalah harga pasar per lembar saham
- c. EPS adalah laba per lembar saham

2.2.8 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010: 365) menyatakan bahwa “EPS merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasar.” EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkatkan pula.

Menurut Elton dan Gruber dalam Tandelilin, (2017:232) dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: earning per share

(EPS) dan price earning ratio (PER). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari earning. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham.

Menurut Kasmir, (2010:207) *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. EPS merupakan gambaran profitabilitas menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham (Basarda et al., 2018).

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena EPS berfungsi untuk menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Menurut Tandelilin, (2017:241) Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, EPS berpengaruh terhadap return saham yang nantinya akan diterima oleh investor.

Earning Per Share adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen (Murhadi, 2013: 64).

Untuk menghitung rasio EPS menurut Kasmir (2010:207) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Keterangan:

- a. EPS adalah laba per lembar saham
- b. Laba saham biasa yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak
- c. Jumlah saham yang beredar selama satu periode

2.2.9 Price to Book Value (PBV)

Menurut Darmadji & Fakhruddin, (2012: 157) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar dibandingkan nilai buku. Berdasarkan konsep pendekatan nilai pasar atau PBV, harga saham dapat diartikan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sudana, (2009:28) rasio PBV ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai growing concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap return saham, karena indikator investor dalam mencari saham yang undervalued atau murah adalah PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis.

Menurut (Murhadi, 2013: 66) menerangkan bahwa Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Untuk menghitung rasio PBV ini menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:157) menggunakan rumus sebagai berikut:

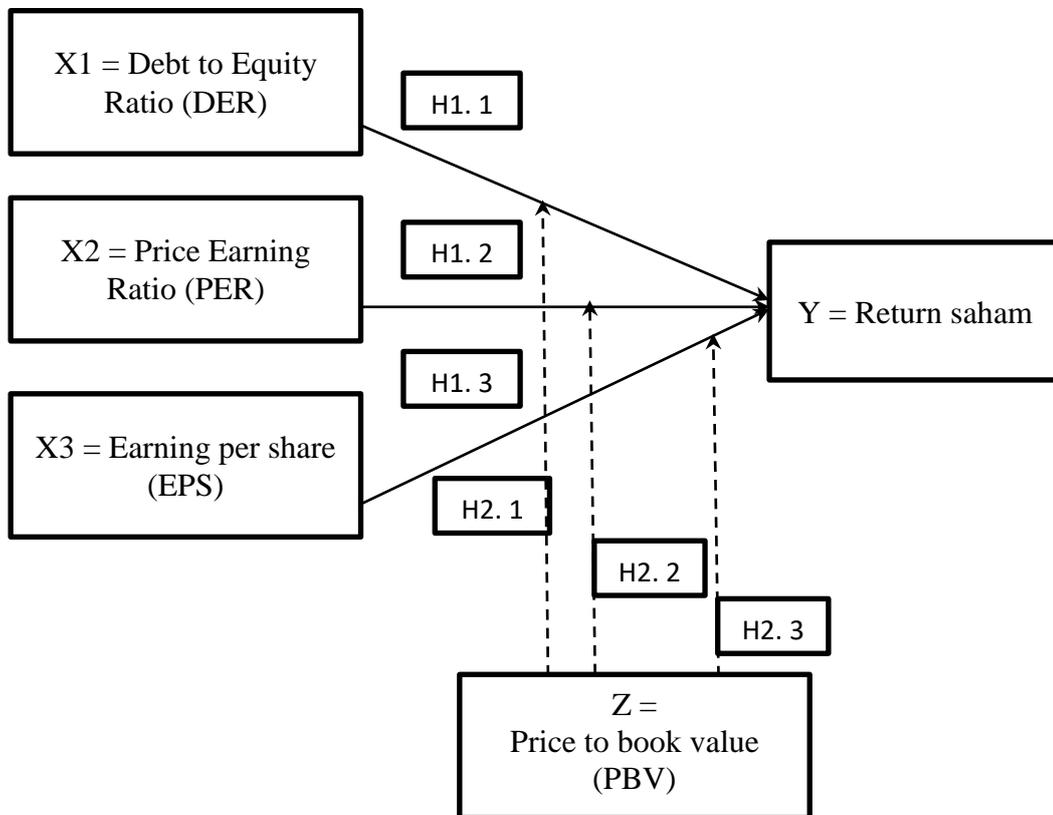
$$PBV = \frac{HARGA\ PASAR\ SAHAM\ PER\ LEMBAR}{NILAI\ NUKU\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}$$

2.3.Kerangka Konseptual

Perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi DER, PER, dan EPS terhadap return saham. Dengan demikian, peneliti memasukkan PBV sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah PBV dapat mempengaruhi DER, PER, dan EPS terhadap return saham. Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Keterangan:

H1. 1: (Sausan et al., 2020); (Nalurita, 2015); (Martina et al., 2019); (Allozi & Obeidat, 2016); (Kusmayadi et al., 2018); (Erzad & Erzad, 2017); (Basarda et al., 2018); (Endri et al., 2019); (Santoso et al., 2020); (Najmiyah et al., 2014); (Handayani & Zulyanti, 2018); (Sari & Hermuningsih, 2020); (Savitri & Syarif, 2021); (Hutauruk et al., 2014); (Siahaan et al., 2021); (Siregar & Dewi, 2019); (Ratih & Candradewi, 2020); (Dita & Murtaqi, 2014); (Acheampong et al., 2014)

H1. 2: (Basarda et al., 2018); (Nalurita, 2015); (Endri et al., 2019); (Santoso et al., 2020); (Hutauruk et al., 2014); (Najmiyah et al., 2014); (Mayuni & Suarjaya,

2018); (Abbas, 2016); (Afrino & Erni, 2019); (Paryanto & Sumarsono, 2018); (Siauwijaya, 2020)

H1. 3: (Handayani & Zulyanti, 2018); (Mayuni & Suarjaya, 2018); (Sari & Hermuningsih, 2020); (Martina et al., 2019); (Allozi & Obeidat, 2016); (Erzad & Erzad, 2017); (Sausan et al., 2020); (Endri et al., 2019); (Santoso et al., 2020); (Hutauruk et al., 2014); (Daniswara & Daryanto, 2019); (Bukit & Achmad, 2013); (Aryani & Putri, 2021); (Nurmayasari et al., 2021)

H2. 1: (Yunianti, 2015); (Martina et al., 2019); (Siregar & Dewi, 2019); (Savitri & Syarif, 2021);

H2. 2: (Meisari, 2019); (Basarda et al., 2018); (Endri et al., 2019); (Priyambudi & Thamrin, 2021);

H2. 3: (Meisari, 2019); (Santoso et al., 2020); (Martina et al., 2019);

2.4.Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Menurut Budiman, (2018: 44) berpendapat bahwa dalam analisis utang, dapat menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio) yakni membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Aturannya semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik. Hal ini karena semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat. Dapat diketahui bahwa jumlah utang relatif lebih sedikit atau kecil jika dibandingkan dengan total dari dana milik pemegang saham ataupun ekuitas.

Menurut Kasmir (2010:156) dari hasil pengukuran, apabila rasio DER tinggi, artinya akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Rasio DER akan mempengaruhi return saham karena rasio ini menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan dari perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Martina et al., 2019) yang menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan yang artinya variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan ada penelitian dari Sausan et al., (2020) menemukan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham, karena perusahaan tersebut memiliki DER yang tinggi, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi, hal inilah yang dapat menurunkan return saham perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nalurita (2015) dan Handayati & Zulyanti (2018). Hal inilah yang menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian ini. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1. 1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham

2.4.2. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Menurut Brigham & Houston (2017:150) Price Earning Ratio (price/earning-P/E) merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per saham, dimana menunjukkan jumlah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan. PER adalah ukuran harga saham terhadap laba bersih per saham yang dihasilkan perusahaan, PER dapat digunakan untuk menghitung

modal yang diinvestasikan pada suatu saham. PER memiliki pengaruh terhadap return saham, dimana investor dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin pada harga saham yang dibayarkan untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2009:27).

Dalam penelitian yang dilakukan Nalurita (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, artinya PER memberikan pengaruh kontribusi yang positif tetapi kenaikan atau penurunan PER tidak akan berdampak pada return saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Basarda et al., (2018) PER berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa harga saham dinilai lebih tinggi terhadap laba per saham. Semakin tinggi nilai PER berarti semakin mahal saham tersebut terhadap laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Najmiyah et al., (2014) yang menunjukkan PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Jadi dengan PER yang semakin tinggi akan menampakkan tingkat kinerja dari perusahaan yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian ini. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1. 2 : Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap return saham

2.4.3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan pendapatan yang akan diterima investor dan pendapatan yang dihasilkan oleh investor terhadap harga saham per lembarnya. EPS juga merupakan gambaran profitabilitas, karena semakin besar laba yang

disediakan untuk investor kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima investor nantinya. Menurut Tandelilin (2017:241) Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada investor, hal ini dianggap paling mendasar dan berguna karena informasi tersebut akan mempengaruhi return saham yang nantinya akan diterima investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sausan et al., (2020) mengatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, artinya EPS tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan return saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki EPS yang berfluktuatif, sehingga menyebabkan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak mengalami ketidakstabilan, yang menunjukkan ketidaktertarikan investor melihat EPS dalam berinvestasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Allozi, et al. (2016) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara EPS terhadap Return saham, artinya EPS memiliki pengaruh terhadap return saham. penelitian ini didukung oleh penelitian Martina et al., (2019); Erzad & Erzad (2017); Endri et al., (2019); dan penelitian Santoso et al., (2020). Hal inilah yang menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian ini. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1.3 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham

2.4.4. Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Menurut (Nupermana, 2017: 61) rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, dimana di gunakan untuk

mengetahui kondisi perolehan profit yang berpotensi dari suatu perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham, terdapat adanya perbedaan hasil yang menyebabkan ketidak konsistenan pengaruh DER terhadap return saham. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara DER terhadap return saham, sehingga diharapkan Price to Book Value digunakan menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara DER terhadap return saham.

Menurut Brigham & Houston (2017:151), rasio harga pasar saham yang terdapat nilai bukunya akan memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan, perusahaan yang dipandang baik oleh investor dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan return yang rendah. Perusahaan yang dipandang baik maksudnya adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Santoso et al., (2020); Savitri & Dewi (2021); Priyambudi & Thamrin (2021) dalam penelitiannya menunjukkan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Rasio ini dilaporkan sebagai perbandingan harga saham dengan nilai buku saham, yang dapat membantu dalam mengukur atau menentukan kinerja saham atau harga pasar terhadap nilai buku. Didukung oleh penelitian (Yunianti, 2015) menunjukkan hasil bahwa PBV mampu memoderasi pengaruh DER terhadap return saham. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah :

H2.1 : Price to Book Value mampu memoderasi hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap return saham

2.4.5. Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Analisis fundamental mempelajari apa saja yang dapat mempengaruhi nilai sekuritas, mulai dari ekonomi makro seperti keadaan ekonomi dan industri hingga faktor ekonomi mikro seperti efektivitas kinerja dari perusahaan (Siregar & Dewi, 2019). Jenis analisis fundamental biasanya memeriksa rasio keuangan perusahaan untuk dapat menentukan kesehatannya. Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kondisi harga saham yang diperdagangkan terjadi overvalued atau undervalued di atas nilai buku saham. Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan saham mana yang akan dibeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Meisari (2019) menunjukkan hasil bahwa PBV mampu memoderasi PER. Dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham, terdapat adanya perbedaan hasil yang menyebabkan ketidak konsistenan pengaruh PER terhadap return saham. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara PER terhadap return saham, sehingga diharapkan Price to Book Value digunakan menjadi variabel yang dapat memoderasi hubungan antara PER terhadap return saham. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah :

H2. 2: Price to Book Value mampu memoderasi hubungan antara Price Earning Ratio terhadap return saham

2.4.6. Pengaruh Price to Book Value dalam Memoderasi Hubungan Earning Per Share terhadap Return Saham

Nilai buku ekuitas memberikan informasi tentang nilai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada saat perusahaan sedang mengalami financial distress, maka nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan daripada informasi laba dalam menilai kondisi dari perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan akan mencari alternatif yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Abbas, 2016: 49).

Penelitian yang dilakukan oleh Meisari (2019) menunjukkan hasil bahwa PBV mampu memoderasi EPS terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh Earning Per Share terhadap return saham, terdapat adanya perbedaan hasil yang menyebabkan ketidak konsistenan pengaruh EPS terhadap return saham. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara EPS terhadap return saham, sehingga diharapkan PBV digunakan menjadi variabel yang dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap return saham. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah :

H2. 3: Price to Book Value mampu memoderasi Earning Per Share terhadap return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini artinya bertujuan untuk mengungkapkan objek yang dikaji untuk melakukan kebenaran hipotesisnya secara statistik. Menurut (Sugiyono, 2013: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif menggunakan dua variabel atau lebih dimana setiap variabelnya memiliki hubungan variabel terikat dan hubungan moderating.

3.2. Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Sugiyono dalam (Suryani & Hendryadi, 2017: 190) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari sebuah objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode tahun 2018-2020. Untuk memperjelas, populasi terdapat di lampiran.

Sampel menurut (Suryani & Hendryadi, 2017: 192) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk di teliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam

penelitian ini adalah 34 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel penelitian.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang dibutuhkan. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Suryani & Hendryadi, 2017:202). Adapun kriteria yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten masuk secara terus menerus di dalam indeks JII70 selama periode 2018-2020
2. Perusahaan yang konsisten laba
3. Perusahaan yang konsisten membagikan deviden

Tabel 3.1
Kriteria sampel perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Total perusahaan di dalam Indeks JII70	70
2.	Perusahaan yang tidak secara konsisten masuk secara terus menerus di dalam Indeks JII70 selama periode 2018-2020	(22)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten laba	(8)
4.	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan deviden	(6)
Sampel Penelitian		34

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Dari kriteria yang tercantum di atas, peneliti berhasil menemukan 34 sampel perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.

3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	LINK	Link Net Tbk.
17	LPIF	Matahari Department Store Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PPRO	PP Properti Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	TPIA	Chandra Asri Chemical Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
34	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: data diolah peneliti (2021)

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengambil data laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan tercatat berupa data yang dibutuhkan yaitu *data Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value*, dan return saham. Sumber data dalam penelitian ini

menggunakan sumber sekunder dimana memperoleh melalui situs internet yang berkenaan dan sesuai dengan objek penelitian, artikel, serta literature. Selain itu, sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui website www.idx.com juga website resmi lain yakni pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks Jakarta Islamic Index 70.

Tabel 3.3
Data dan Sumber data

No.	Data	Sumber Data
1.	DER	Laporan Keuangan dan ringkasan performa perusahaan
2.	PER	Laporan Keuangan dan ringkasan performa perusahaan
3.	EPS	Laporan Keuangan dan ringkasan performa perusahaan
4.	Return Saham	Laporan Keuangan
5.	PBV	Laporan Keuangan dan ringkasan performa perusahaan

Sumber: data diolah peneliti (2022)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari berbagai macam sumber referensi, seperti berita, artikel, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data dari BEI yang dibutuhkan dalam perhitungan rasio keuangan (DER, EPS, PER, dan PBV) yang selanjutnya diteliti dan dianalisis. Kemudian data yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ilmiah, konsep atau teori harus didefinisikan dengan jelas, operasional, dan spesifik. Artinya, sebuah variabel yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian harus dapat diterjemahkan dalam bentuk data empiris sehingga dapat dianalisis oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2017:124). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x), variabel terikat (y), dan variabel moderasi (z).

Penelitian ini terdapat 5 variabel diantaranya yaitu variabel bebas yang terdiri dari Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Per Share, variabel terikat dengan indikator return saham, dan variabel moderasi nya Price to Book Value. Masing-masing memiliki definisi di bawah ini:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Rasio Solvabilitas (X1)	Rasio DER dipakai untuk melihat perbandingan dari sumber dana yang berasal dari kreditur dengan dana yang berasal dari modal sendiri. DER membandingkan total hutang yang harus dipenuhi dengan total ekuitas atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio DER menunjukkan bahwa apabila semakin besar rasio berarti perbandingan modal sendiri lebih kecil daripada hutang yang dimiliki.	Menurut Kasmir (2010:158): DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
2	Rasio Pasar (X2)	Rasio PER ini mengandung informasi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. PER menunjukkan kemampuan perusahaan	Menurut Fahmi (2014:138): PER = $\frac{\text{HARGA PERLEBAR SAHAM}}{\text{EPS}}$

		dalam menghasilkan laba, yang membandingkan antara market price per share (MPS) atau harga pasar per lembar saham dengan earning per share (EPS) atau laba per lembar saham.	
3	Rasio Profitabilitas (X3)	EPS menampilkan keuntungan yang membahagiakan bagi para investor, karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan atau disediakan untu para investor, kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Sari & Hermuningsih, 2020). Laba yang besar tentunya akan menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan, sehingga turut mempengaruhi dengan meningkatnya harga saham yang akan meningkatkan return saham juga.	Menurut Kasmir (2010:207): $EPS = \frac{LABA\ BERSIH}{jumlah\ saham\ beredar}$
4	Return Saham (Y)	Return saham bisa dikatakan sebagai imbal balik atau hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukan. Return juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi. Return saham merupakan pendapatan saham dan perubahan nilai saham pada periode t dengan t-1. Dimana memiliki arti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi pula return saham yang nantinya	Menurut Jogiyanto (2017:201): $Return\ saham = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$

		akan dihasilkan.	
5	Nilai Perusahaan (Z)	PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Sebuah nilai buku/Price to book value dapat dikatakan berkembang apabila nilai kapitalisasi pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku.	Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:157): PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$

Sumber : data diolah peneliti (2021)

3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan regresi dengan bantuan SPSS (Statistic Product and Service Solutions). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel. Sebelum model regresi maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan ini berdistribusi normal.

1. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan sebagai alat uji pada bentuk model regresi, variabel independen, dependen, dan moderasi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian ini bisa diketahui dan tampak penyebaran informasi. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat tabel Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku disini maksudnya

adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal.

Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, seperti yang sering terjadi pada uji normalitas yang menggunakan grafik. Uji Kolmogorov Smirnov ini sama seperti uji beda biasa, ketika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:134). Ketika ditemukan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa disebut Homoskedastisitas dan jika ditemukan berbeda maka bisa disebut Heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Namun apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji signifikansi parameter

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t (uji signifikansi parameter individual) yang secara statistik yaitu sebagai berikut,

uji statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t masing-masing dari variabel pada output hasil, jika significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka dapat dikatakan variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka, dapat dikatakan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

4. Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas, mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Selain itu apabila nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Jika nilai R^2 yang tinggi diatas 0,80 maka uji F pada sebagian kasus akan menolak hipotesis yang

menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statistik bebrbeda dengan nol.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka nilai tersebut menunjukkan adanya multikoliniearitas, sedangkan jika nilai tolerance yang didapat $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikoliniearitas (Ghozali, 2013:79).

3.8.1. Analisis regresi berganda

Menurut Gujarat dalam (Ghozali, 2013:91) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yabg diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, PER, dan EPS terhadap return saham dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = return saham
- α = konstanta
- $\beta_1 \beta_1$ = koefisien regresi

- X_1 = variabel 1
- X_2 = variabel 2
- e = standar error

Untuk menguji masing-masing variabel bebas dalam pengaruhnya secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang dapat dilakukan adalah bila P-Value $< 0,05$ berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sedangkan bila P-Value $> 0,05$ berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis dengan tambahan variabel moderasi (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk dapat mengontrol pengaruh dari variabel moderator. MRA/Uji Interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2013:219).

Untuk menggunakan MRA maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga jenis persamaan tersebut adalah (Ghozali, 2013:219):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (3)$$

Dari hasil regresi persamaan di atas beberapa hal yang memungkinkan terjadi di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila variabel Z tidak berhubungan dengan variabel independen X maka variabel Z bukan varians pemoderasi melainkan dikatakan variabel intervening ataupun variabel independen
- b. Apabila variabel Z tidak berhubungan dengan variabel independen X dan tidak berhubungan dengan variabel Y hingga variabel Z dikatakan variabel moderating homologizer
- c. Apabila variabel Z berhubungan dengan variabel independen X kemudian berinteraksi dengan variabel Y, maka variabel Z dikatakan variabel kuasi pemoderasi dapat menjadi moderating juga bisa menjadi variabel independen
- d. Apabila variabel Z berhubungan dengan variabel independen X tetapi tidak berinteraksi signifikan dengan variabel Y, maka variabel Z dikatakan variabel pemoderasi murni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

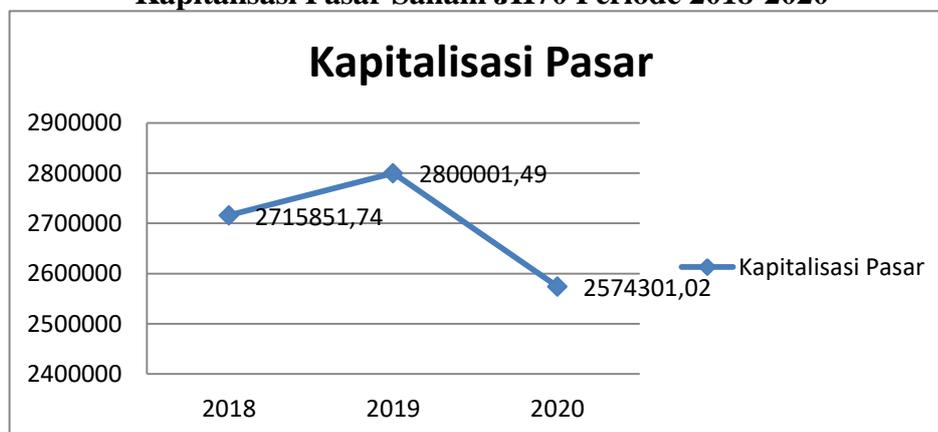
Objek dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index 70 (JII70). JII 70 merupakan kumpulan saham syariah yang diluncurkan oleh BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen di dalam JII70 hanya terdiri dari 70 saham-saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Audit saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK dengan dibantu oleh Dewan Syariah Nasional. Penentuan dan proses seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70 dilakukan oleh BEI dengan kriteria perusahaan yang memiliki likuiditas transaksi harian di pasar reguler yang tinggi, fundamental perusahaan yang kuat, dan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa pada 2 Maret 2020 hingga 31 Maret 2021, saham ISSI menguat 13,9%., sedangkan JII70 meningkat 12,3% dan JII meningkat 7,8%. Keberadaan saham-saham syariah yang dapat berkinerja positif di tengah pandemi Covid-19 ini tercermin dari tiga indeks saham syariah tersebut di bursa efek yang bergerak lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Terutama Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan salah satu indeks syariah, dimana perusahaan yang terindeks JII70 memiliki karakteristik rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama setahun terakhir dan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa JII70 tercatat memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi dibanding dengan indeks saham syariah yang lain. Adapula beberapa kriteria likuiditas yang digunakan untuk menyeleksi 70 saham syariah dalam JII70:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. Kemudian 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih untuk JII70

Gambar 4.1
Kapitalisasi Pasar Saham JII70 Periode 2018-2020



Sumber: data diolah peneliti (2022)

Kapitalisasi pasar dapat digunakan sebagai indikator untuk membandingkan nilai antar perusahaan melalui harga saham per lembar saham dengan jumlah saham yang ada di perusahaan, total hasil tersebut yang menunjukkan nilai perusahaan melalui harga yang ada di pasar. Indeks saham

JII70 merupakan kumpulan atas 70 saham syariah yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas transaksi harian yang paling tinggi. Perkembangan kapitalisasi pasar saham JII70 mengalami fluktuasi seperti pada gambar 4.1 di atas, di mana mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 dengan nilai 2.715.851,74 naik menjadi 2.800.001,49 hal ini terjadi karena indeks JII70 merupakan kategori indeks saham baru yang kemunculannya dimulai pada tahun 2018 dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan saham yang baik, hal ini yang menjadikan minat investasi pada saham JII70 meningkat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dari 2.800.001,49 menjadi 2.574.301,02 hal ini dikarenakan penurunan nilai ekonomi dan penurunan kinerja dari perusahaan akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi.

Setiap emiten yang masuk dalam indeks JII70 akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan saham yang telah dijamin kesyariahnya oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berikut adalah daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel, yaitu :

Tabel 4.1
Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	LINK	Link Net Tbk.
17	LPIF	Matahari Department Store Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PPRO	PP Properti Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	TPIA	Chandra Asri Chemical Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
34	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Perusahaan-perusahaan di atas adalah perusahaan yang terpilih menjadi sampel objek penelitian. Dimana pemilihan berdasarkan purposive sampling dengan kriteria yang sesuai dengan syarat-syarat sebelumnya.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Perhitungan Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DER	120	0,04	9,87	1,2744	1,52175
PER	120	-23,68	339,27	29,0141	46,82456

EPS	120	-335,84	3448,47	307,8730	585,23177
Return Saham	120	-0,70	1,41	0,0025	0,33857
PBV	120	0,61	60,67	4,0654	9,09209

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

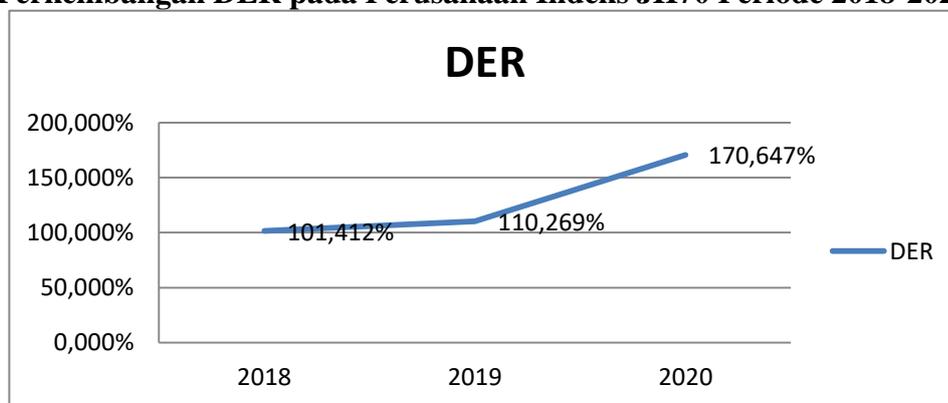
Dari tabel di atas, bisa dideskripsikan bahwa variabel DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 9,87 kemudian nilai mean sebesar 1,2744 dengan standar deviasi yang memiliki nilai 1,52175. Kemudian variabel PER memiliki nilai minimum sebesar -23,68 dan nilai maksimum sebesar 339,27 dengan nilai mean sebesar 29,0141 dan standar deviasi yang senilai 46,82456. Kemudian adapaula variabel EPS mempunyai nilai minimum sebesar -335,84 dan nilai maksimum sebesar 3448,47 dengan nilai mean sebesar 307,8730 dan standar deviasi yang senilai 585,23177. Selanjutnya ada variabel return saham dimana memiliki nilai minimum sebesar -0,70 dan nilai maksimum sebesar 1,41 dengan nilai mean sebesar 0,0025 dan standar deviasi sebesar 0,33857. Dan terakhir yaitu variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 60,67 dengan nilai mean sebesar 4,0654 dan standar deviasinya sebesar 9,09209.

4.1.2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perhitungan yang dipakai sebagai penilai hutang dengan ekuitas. DER membandingkan perhitungan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset atau ekuitasnya. DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang

dimiliki perusahaan. Tujuan DER adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut adalah grafik perkembangan DER pada perusahaan indeks JII70 selama periode 2018-2020.

Gambar 4.2
Perkembangan DER pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020



Sumber : data diolah peneliti (2022)

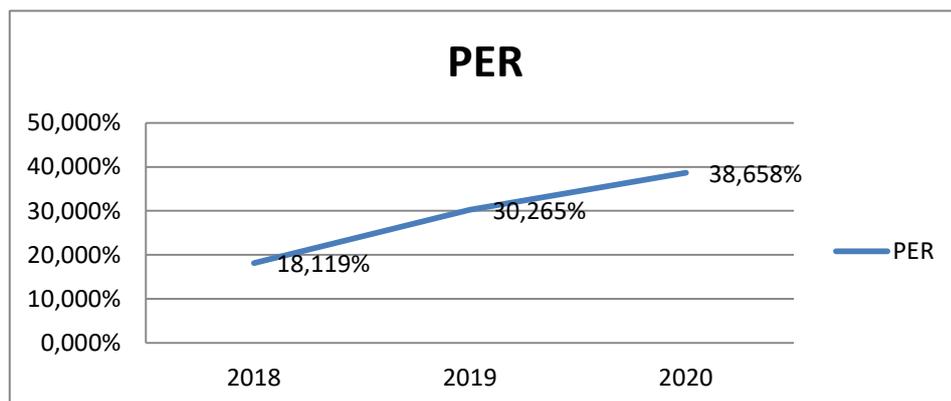
Berdasarkan dari data gambar grafik di atas mengenai perkembangan DER (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan yang masuk indeks JII70 periode tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai DER terendah dapat diperhatikan ada di periode tahun 2018 yakni sebesar 101,412%, kemudian rata-rata nilai DER cenderung meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 110,269 %, dan rata-rata nilai DER terus meningkat dan menjadi rata-rata DER tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 107,647%. Peningkatan rata-rata nilai DER yang terjadi dari tahun ke tahun ini disebabkan karena perusahaan mengalami kenaikan total hutang lancar dengan sedikit kenaikan pada total ekuitasnya. Hal lain yang menjadi faktor peningkatan rasio DER adalah ketidakstabilan perekonomian dunia yang

disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan banyak membutuhkan pendanaan yang lebih banyak agar tetap bisa berjalan di tengah pandemi ini.

4.1.2.2 Price Earning Ratio (PER)

PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. Seorang analis sering kali membandingkan antara PER market dengan PER masa lalu untuk membuat penilaian apakah nilai pasar aset tersebut under atau overvalue. Sehingga PER market yang lebih tinggi daripada PER rata-rata masa lalu seringkali dikatakan overvalue, begitupun sebaliknya. Berikut adalah grafik perkembangan PER pada perusahaan indeks JII70 selama periode 2018-2020.

Gambar 4.3
Perkembangan PER pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020



Sumber : data diolah peneliti (2022)

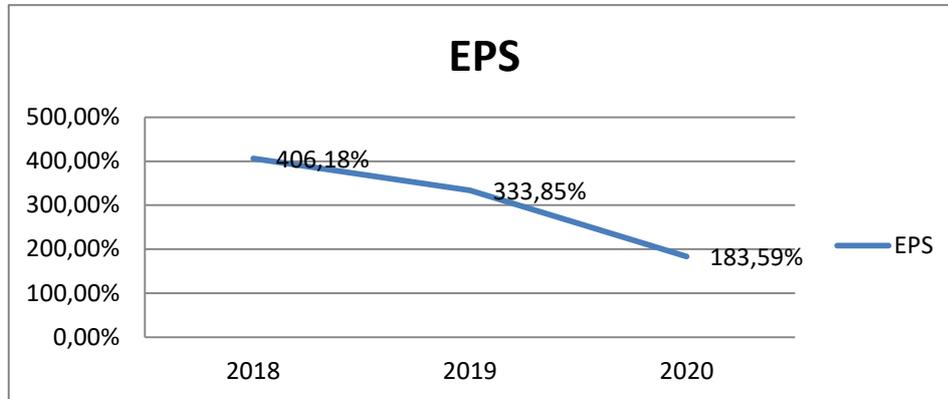
Berdasarkan dari gambar grafik di atas mengenai perkembangan PER (Price Earning Ratio) perusahaan yang masuk indeks JII70 periode tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai PER terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 18,119%, kemudian rata-rata

nilai PER cenderung meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 30,265%, dan rata-rata nilai PER terus meningkat dan menjadi rata-rata PER tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 38,658%. Peningkatan rata-rata nilai PER yang terjadi dari tahun ke tahun ini disebabkan karena adanya perubahan dari rata-rata harga saham per lembar saham dan juga nilai rata-rata dari EPS (Earning Per Share) yang kemudian berdampak pada perubahan nilai PER perusahaan di dalam indeks JII70 selama periode 2018-2020.

4.1.2.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah perhitungan yang digunakan ketika melihat kesuksesan emiten saat meraih profitabilitas yang ditujukan untuk para investor. Rasio EPS semakin kecil berarti perusahaan belum mampu dalam memberikan imbalan yang baik bagi investor, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. EPS merupakan gambaran keuntungan membahagiakan bagi seluruh investor, karena semakin tinggi profit yang dihasilkan untuk para investor maka memungkinkan untuk meningkatkan total dividen yang nantinya diterima oleh para investor. Berikut adalah perkembangan EPS pada perusahaan indeks JII70 selama periode 2018-2020.

Gambar 4.4
Perkembangan EPS pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020



Sumber : data dioleh peneliti (2022)

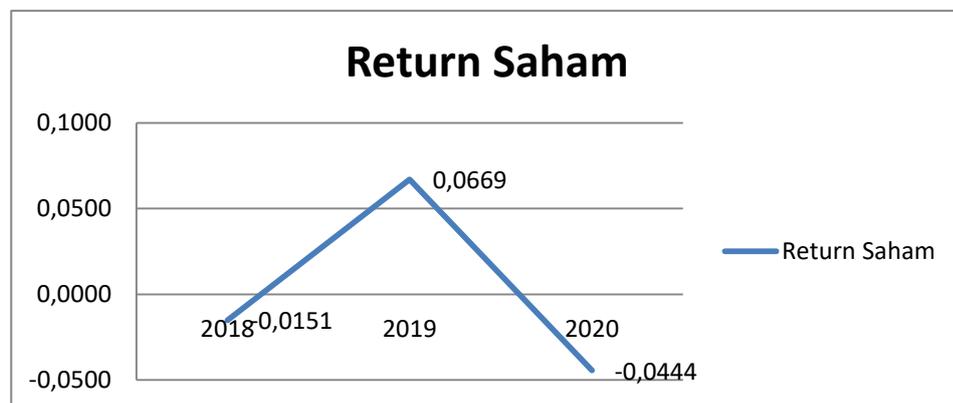
Berdasarkan dari gambar grafik di atas mengenai perkembangan EPS (Earning Per Share) perusahaan yang masuk indeks JII70 periode tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 406,18%, kemudian rata-rata nilai EPS cenderung menurun pada tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 333,85%, dan rata-rata nilai EPS terus menunjukkan penurunan dan menjadi rata-rata EPS terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 183,59%. Penurunan rata-rata nilai EPS yang terjadi dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tahun tersebut. Selain, itu adanya dampak pandemi Covid-19 juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan di dalam indeks JII70.

4.1.2.4 Return Saham

Return saham adalah profitabilitas yang diinginkan oleh para pemegang saham di masa depan dibandingkan dengan seluruh modal yang

diinvestasikan. Harapan menunjukkan peluang apapun bisa muncul diluar pengharapan. Pendapatan investasi saham ini biasanya meliputi jual beli saham, dimana jika terjadi untung disebut capital gain, sedangkan jika mengalami kerugian disebut dengan capital loss. Berikut adalah perkembangan Return Saham pada perusahaan indeks JII70 selama periode 2018-2020.

Gambar 4.5
Perkembangan Return Saham pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020



Sumber : data dioleh peneliti (2022)

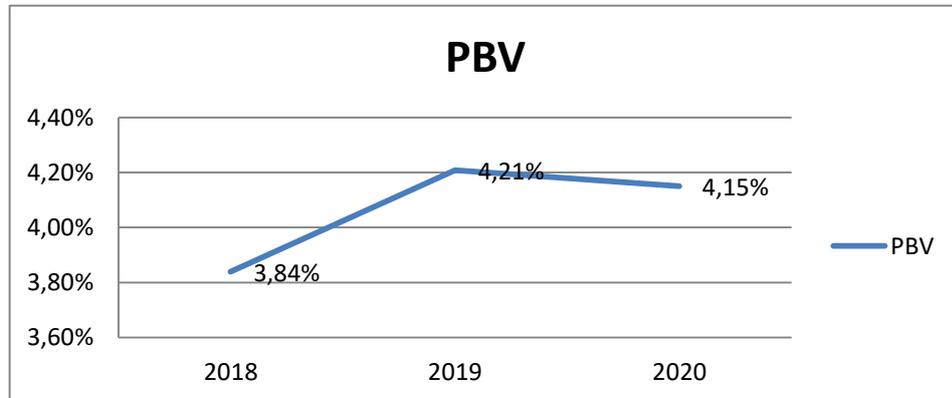
Berdasarkan dari gambar grafik di atas mengenai perkembangan return saham perusahaan yang masuk indeks JII70 periode tahun 2018-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai return saham pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yaitu -0,0151 menjadi sebesar 0,0669, hal ini terjadi karena minat investasi pada saham syariah meningkat dan adanya perubahan rata-rata harga saham perusahaan yang berdampak pada perubahan nilai return saham. Kemudian rata-rata nilai return saham cenderung menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,0444. Penurunan rata-rata nilai return saham ini diakibatkan oleh kondisi

perekonomian Indonesia yang tidak begitu stabil, menjadikan banyak dari investor lebih mawas diri ketika akan berinvestasi. Terlebih ketika terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan rata-rata return saham, dimana para pemegang saham yang menarik dananya dari pasar saham, hal ini akan mempengaruhi return saham dari perusahaan.

4.1.2.5 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Rasio PBV ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai growing concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap return saham, karena indikator investor dalam mencari saham yang undervalued atau murah adalah PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis. Berikut adalah perkembangan PBV pada perusahaan indeks JII70 selama periode 2018-2020.

Gambar 4.6
Perkembangan PBV pada Perusahaan Indeks JII70 Periode 2018-2020



Sumber : data dioleh peneliti (2022)

Berdasarkan dari gambar grafik di atas mengenai perkembangan rata-rata nilai PBV (Price to Book Value) perusahaan yang masuk indeks JII70 periode tahun 2018-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai PBV pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,84% mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 4,21%, kenaikan nilai PBV ini terjadi karena perubahan rata-rata harga yang menunjukkan bahwa perusahaan indeks JII70 mampu mengelola nilai dari sebuah saham perusahaan dalam kondisi yang baik. Kemudian rata-rata nilai PBV cenderung menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,15%, penurunan rata-rata nilai PBV ini diakibatkan oleh perbandingan dari nilai buku dengan harga saham pada pasar sekunder. Perubahan keadaan saham di bursa saham juga dari harga saham yang berfluktuatif turut menjadi faktor yang mempengaruhi PBV pada perusahaan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi secara normal. Hasil uji asumsi data yang berdistribusi normal merupakan salah satu asumsi yang penting dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yang menggunakan non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi K-S $>0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi K-S $<0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel bebas return saham dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		37	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,26931220	
Most Extreme Differences	Absolute	,143	
	Positive	,143	
	Negative	-,049	
Test Statistic		,143	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,391 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,378
		Upper Bound	,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : data diolah peneliti (2022)

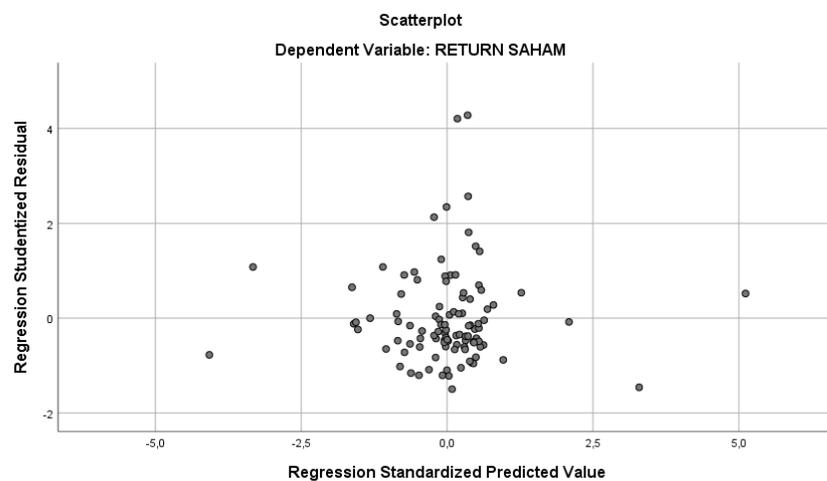
Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana dapat diketahui melalui nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,391.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:134). Cara memprediksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilihat dengan pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas. Namun apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi Heterokedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa data yang diteliti tidak mengalami heteroskedastisitas, karena titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola yang menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas, mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier

antar variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas, sedangkan jika nilai tolerance yang didapat $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013:79). Berikut hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,037	,051		,736	,463		
DER	-,055	,021	-,249	-2,603	,011	,969	1,032
PER	,002	,001	,263	2,762	,007	,978	1,022
EPS	-6,327E-5	,000	-,109	-1,137	,258	,960	1,042

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari >0.100 dengan nilai VIF lebih kecil dari <10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.1.4 Uji Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis regresi pada dasarnya mengenai ketergantungan

variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, apakah dari masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Apakah mengalami penurunan atau kenaikan. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,361 ^a	,130	,104	,32053

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER, DER

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,104 atau 10,4%. Artinya kemampuan variabel DER, PER, EPS, dan PBV dalam mempengaruhi return saham yaitu sebesar 10,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi return saham adalah ROA, ROE, CR, DPR, harga saham, TATO, arus kas operasi, arus kas investasi, laba akuntansi yang memiliki pengaruh besar terhadap return saham dan faktor lain seperti tingkat bunga, inflasi, dan faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh dimana tidak dapat dikontrol.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji- t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t masing-masing dari variabel pada output hasil, jika significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikansi), artinya secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka dapat dikatakan variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka, dapat dikatakan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Berikut hasil analisis signifikansi parameter (Uji-T) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	,037	,051		,736	,463
DER	-,055	,021	-,249	2,603	,011
PER	,002	,001	,263	2,762	,007
EPS	-6,327E-5	,000	-,109	1,137	,258

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

$\alpha = 5\%$ $k = 3$

$n = 102$

$Df = 98$ $t \text{ tabel} = 1,664$

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa:

a. *Debt to Equity Ratio (X1)*

H1. 1: DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

Hasil pengujian koefisien determinan DER menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,603 lebih besar dari nilai t tabel = 1,664 dan nilai signifikansi = 0,011 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya H1.1 diterima.

b. *Price Earning Ratio (X2)*

H1. 2: PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Hasil pengujian koefisien determinan PER menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,762 lebih besar dari nilai t tabel = 1,664 dan nilai signifikansi = 0,007 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya H1.2 diterima.

c. *Earning Per Share (X3)*

H1. 3: EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Hasil pengujian koefisien determinan EPS menunjukkan bahwa nilai *t* hitung = 1,137 lebih kecil dari nilai *t* tabel = 1,664 dan nilai signifikansi = 0,258 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya H1.3 ditolak.

4.1.5.2 Uji Interaksi (Uji MRA)

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis dengan tambahan variabel moderasi (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperlemah atau bahkan memperkuat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji MRA masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Pengaruh DER terhadap *return* saham dengan PBV sebagai variabel moderasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Moderasi DER terhadap Return Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,011	,062		-,182	,856
DER	-,013	,030	-,057	-,414	,680
PBV	,021	,013	,571	1,616	,109
DER*PBV	-,008	,005	-,613	-1,620	,108

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah peneliti (2022)

H2.1 : PBV mampu memoderasi DER terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil nilai t hitung -1,620 lebih kecil dari nilai t tabel 1,664 dan tingkat signifikansi $0,108 > 0,005$. Artinya PBV tidak mampu memoderasi pengaruh antara DER terhadap return saham, maka H2.1 ditolak.

b. Pengaruh PER terhadap return saham dengan PBV sebagai variabel moderasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Moderasi PER terhadap Return Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,056	,054		-1,040	,301
PER	,002	,001	,300	1,597	,114
PBV	,001	,010	,034	,124	,901
PER*PBV	-6,313E-5	,000	-,086	-,262	,794

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah peneliti (2022)

H2.2 : PBV mampu memoderasi PER terhadap return saham

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil nilai t hitung -0,262 lebih kecil dari nilai t tabel 1,664 dan tingkat signifikansi $0,794 > 0,005$. Artinya PBV tidak mampu memoderasi pengaruh antara PER terhadap return saham, maka H2.2 ditolak.

c. Pengaruh EPS terhadap return saham dengan PBV sebagai variabel moderasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Moderasi EPS terhadap Return Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	,011	,044		,250	,803
EPS	-4,581E-5	,000	-,079	-,725	,470
PBV	,004	,007	,096	,501	,617
EPS*PBV	-4,943E-6	,000	-,116	-,585	,560

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah peneliti (2022)

H2.3 : PBV mampu memoderasi EPS terhadap return saham

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 di atas menunjukkan menunjukkan hasil nilai t hitung -0,585 lebih kecil dari nilai t tabel 1,664 dan tingkat signifikansi 0,560 > 0,005. Artinya PBV tidak mampu memoderasi pengaruh antara EPS terhadap return saham, maka H2.3 ditolak.

4.2.Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial pengaruh DER, PER, dan EPS terhadap return saham dan untuk mengetahui apakah variabel PBV mampu memoderasi hubungan DER, PER, dan EPS terhadap return saham.

4.2.1. Pengaruh DER terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,603 lebih besar dari nilai t tabel = 1,664 dengan tingkat signifikansi = $0,011 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio DER maka besaran beban yang ditanggung oleh perusahaan akan menjadi relatif lebih besar karena adanya kewajiban dalam membayar hutang perusahaan dan risiko yang lebih tinggi dibebankan kepada pemegang saham, sehingga mengakibatkan keinginan investasi para pemegang saham menurun dan mempengaruhi naik turunnya return saham.

DER merupakan perbandingan dari seluruh total hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap total ekuitasnya. Sebuah perusahaan memerlukan hutang untuk menambah modal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan (kreditur).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Sejalan dengan teori Kasmir (2010), bahwa DER dapat dikatakan berpengaruh terhadap return saham karena rasio ini dapat memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan dan risiko keuangan dari perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam menilai kesehatan hutang suatu perusahaan yang dapat

mempengaruhi penilaian saham dan juga return saham yang nantinya akan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sausan, et all (2020); Nalurita (2015); Sari & Hermuningsih (2020); dan Handayati & Zulyanti (2018) yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi, maka akan memiliki risiko yang relatif tinggi, sehingga akan mengurangi minat investor dan menurunkan return saham perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martina, et all (2019); Allozi & Obediat (2016); Najmiyah et all (2014) yang menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Semakin besar DER menandakan kinerja perusahaan yang buruk, dimana perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan usaha, sehingga mengakibatkan risiko yang ditanggung investor semakin besar.

Dalam pandangan Islam, hukum hutang piutang diperbolehkan oleh Allah SWT, namun ketika sudah dalam masa pembayaran harus segera melunasi kewajiban tersebut dan tidak dengan sengaja menunda-nunda pembayaran hutang atau akan mendapatkan dosa. Diriwayatkan di dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ،
فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيُتْبِعْ

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari:2287)*

Berdasarkan hadits Bukhori dalam kitab Fathul Bari bab Hawaalah (pengalihan tanggung jawab membayar hutang dari seseorang kepada orang lain), hutang piutang yang baik boleh dilakukan namun apabila seseorang atau sebuah perusahaan memiliki hutang hendaknya segera melunasi hutang tersebut dan tidak diperbolehkan memperlambat pembayaran hutang atau bahkan tidak membayar hutang dengan sengaja padahal mampu.

4.2.2. Pengaruh PER terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,762 lebih besar dari nilai t tabel = 1,664 dan nilai signifikansi = $0,007 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio PER maka harga saham dan return saham mengalami peningkatan, karena rasio PER berfungsi sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi di pasar modal.

PER merupakan indikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah dari *earning* perusahaan. Rasio PER bermanfaat dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dihitung berdasarkan harga pasar per lembar saham terhadap laba per saham. Sehingga PER dapat digunakan acuan dalam melakukan investasi

karena mengandung informasi mengenai laba bersih yang mampu diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Sejalan dengan teori Sudana (2009:27), bahwa PER dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap return saham karena investor dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basarda et all (2018); Abbas (2016); Najmiyah et all (2014); dan Siauwijaya (2020) yang menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh positif signifikan, karena memberikan kontribusi yang positif, dimana semakin tinggi nilai PER maka akan memberikan kontribusi yang lebih tinggi pada return perusahaan. Dengan PER yang tinggi akan berpeluang untuk pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan menarik minat investor dalam membeli saham. Dengan kenaikan harga saham yang positif akan menyebabkan investor mendapat return saham yang baik.

Bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nalurita (2015) yang menunjukkan PER berpengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa PER perusahaan yang meningkat namun tidak diikuti dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan, sehingga tidak memicu kenaikan pada harga saham. Apabila harga

saham turun atau tidak naik dan pertumbuhan laba juga tidak naik, maka rasio PER akan turun berikut juga return saham mengalami penurunan.

Dalam pandangan Islam, ketika didapati sebuah amanah yang diberikan untuk mengelola harta sebaiknya wajib memiliki sifat amanah terhadap kepercayaan yang telah diberikan. Sama halnya dengan investor memberikan kepercayaan pada perusahaan dalam mengelola dananya dalam investasi. Seperti pada surat Al-Imran ayat 75 berikut :

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقَنْطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ
إِنْ تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ((٧٥))

Artinya : *“Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”*

Berdasarkan surat Al-Imran diatas tafsir menurut Ibnu Katsir (2004:74) jika ia diamanati sesuatu harta kekayaan atau lebih sedikit dari itu, maka tentu saja akan lebih menunaikannya. Dengan diminta dan terus menerus menagih untuk mendapatkan hakmu. Jika terhadap satu dinar saja demikian adanya, maka terhadap sesuatu yang lebih dari satu dinar, maka tentu saja ia tidak akan mengembalikannya kepadamu. Kaitannya dengan PER yakni apabila seseorang atau sebuah perusahaan memperoleh kepercayaan didalam pengelolaan harta

atau dana hendaknya dilakukan dengan sifat amanah. Dengan pengelolaan perusahaan yang amanah seperti menunjukkan pertumbuhan rasio PER yang bertumbuh maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan, sehingga akan berdampak pada kondisi return saham yang baik dan perusahaan yang semakin berkembang ke depannya.

4.2.3. Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian koefisien determinan EPS menunjukkan bahwa nilai t hitung = 1,137 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,664 dan nilai signifikansi = $0,258 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa rasio EPS tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan return saham, karena adanya kenaikan laba perusahaan yang tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan menghasilkan *return* saham yang meningkat. Hasil pengamatan menunjukkan rasio EPS mengalami fluktuasi begitu pula dengan return saham perusahaan.

Rasio EPS adalah rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi. EPS merupakan gambaran keuntungan membahagiakan para investor, sebab semakin tinggi keuntungan yang diterima untuk para investor maka memungkinkan

meningkatkan total dividen yang akan didapatkan oleh para investor di kemudian hari (Basarda et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Tandelilin (2017:241), bahwa EPS dapat dikatakan berpengaruh terhadap return saham, karena EPS memberikan informasi yang paling mendasar dan berguna, dimana menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham, yang berfungsi untuk menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS maka semakin besar return saham yang nantinya diterima, apabila EPS mengalami kenaikan maka return juga mengalami kenaikan yang sama.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina, et all (2014); Endri, et all (2019); Siauwijaya (2020); dan Wahyuni (2017) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan, karena informasi EPS dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan perusahaan, juga untuk mengetahui perkembangan dan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Kenaikan EPS berarti perusahaan ada dalam masa pertumbuhan dan tahap peningkatan laba, semakin tinggi EPS berarti minat investor dalam membeli meningkat sehingga harga saham akan tinggi. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memperoleh laba setelah pajak dalam setiap lembar saham akan besar, hal ini kemudian nantinya mempengaruhi terhadap return yang diperoleh pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sausan, et al (2020); Nurmayasari (2021); dan Sinambela (2013) yang menunjukkan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, artinya meningkatnya rasio EPS belum tentu membuat return saham yang akan diterima pemegang saham akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi return saham. Rasio EPS yang berfluktuatif akan berpengaruh dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak mengalami ketidakstabilan, sehingga EPS yang berfluktuasi tidak berdampak pada return saham yang diterima investor.

Dalam pandangan Islam, Allah SWT telah mengatur segala keuntungan bagi setiap umat manusia yang mau berusaha dengan melakukan kegiatan seperti investasi. Seperti pada surat Al-Imran ayat 174 berikut :

فَانْقَلَبُوا بِبِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا

رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ((١٧٤))

Artinya : *“Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”*

Berdasarkan surat Al-Imran di atas tafsir menurut Ibnu Katsir (2004:194), artinya ketika mereka benar-benar bertawakkal kepada Allah SWT, maka mereka pun diberikan kecukupan dari berbagai hal yang membuat mereka gelisah dan dihindarkan dari serangan orang-orang yang hendak menipunya, sehingga mereka kembali ke negerinya sendiri. Apabila seseorang mau berusaha atau telah melakukan usaha seperti

melakukan investasi, Allah SWT telah mengatur semua keuntungan bagi orang-orang tersebut. Siapapun yang telah mendapatkan keuntungan dengan hasil kerja kerasnya akan dijanjikan kehidupan dan karunia yang besar. Ayat ini diturunkan berkaitan dengan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW beserta rombongan yang memperoleh keuntungan yang besar, tetapi laba tersebut tidak diperoleh begitu saja, melainkan dengan usaha perdagangan, perhitungan, dan peluang yang tepat.

4.2.4. Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan DER terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak mampu memoderasi hubungan DER terhadap return saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung = -1,620 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,664 dan tingkat signifikansi $0,108 > 0,005$. Artinya PBV tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh antara DER terhadap return saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PBV tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap return saham. Rasio DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER yang tinggi akan membahayakan perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban yang harus dipenuhi akibat hutang yang berdampak pada peluang investor dalam memperoleh return saham yang maksimal. Rasio hutang yang tinggi dapat menyebabkan return saham mengalami penurunan.

Berdasarkan Modigliani dan Miller (1963) dalam jurnal Mardiyati (2012) yang kedua berargumentasi bahwa keputusan pendanaan melalui utang atau leverage akan meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Jansen (1986) menyatakan bahwa dengan adanya hutang bisa dipakai ketika mengendalikan free cash flow secara berlebihan oleh manajemen untuk menghindari investasi yang sia-sia, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. (Sunaryo & Adiyanto, 2017).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Darmadji & Fakhruddin (2012:157), bahwa pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan sangat bermanfaat karena akan meningkatkan keyakinan investor atas prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini akan berpengaruh terhadap return saham, karena indikator investor mencari saham yang *undervalued* atau murah adalah PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis.

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2015) bahwa PBV mampu memoderasi DER terhadap return saham. Perusahaan yang memiliki harga ke rasio nilai bukunya tinggi menunjukkan kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini karena nilai pasar sahamnya lebih besar dari nilai bukunya, dengan demikian reputasi perusahaan ke depannya akan semakin baik.

4.2.5. Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan PER terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak mampu memoderasi hubungan PER terhadap return saham. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan hasil nilai t hitung = -0,262 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,664 dan tingkat signifikansi $0,794 > 0,005$. Artinya PBV tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh antara PER terhadap return saham.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kondisi harga saham yang diperdagangkan terjadi overvalued atau undervalued di atas nilai buku saham. Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan saham mana yang akan dibeli. Menurut Brigham & Houston (2017:151), *Price to Book Value* (PBV) rasio harga pasar suatu saham terdapat nilai bukunya akan memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan, perusahaan yang dipandang baik oleh investor dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan return yang rendah. Perusahaan yang dipandang baik maksudnya adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya rasio PBV diperhitungkan investor dalam melakukan pembelian saham.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori Menurut Jogiyanto (2017:146), bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *price earning ratio*,

yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings. Manajemen yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik pada dasarnya memiliki *price earning ratio* yang besar juga, dan kemudian menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang dan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Indarti & Nurdhiana, 2021).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisari (2019) bahwa PBV mampu memoderasi PER terhadap return saham. Rasio PBV yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor akan prospek perusahaan tersebut. Begitu pula dengan rasio PER yang dapat digunakan untuk melihat laba perusahaan di masa depan, apabila semakin tinggi rasio PER maka harga saham dan return saham mengalami peningkatan.

4.2.6. Pengaruh PBV dalam Memoderasi Hubungan EPS terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak mampu memoderasi hubungan EPS terhadap return saham. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan hasil nilai t hitung = -0,585 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,664 dan tingkat signifikansi 0,560 > 0,005. Artinya PBV tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh antara EPS terhadap return saham.

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Apabila perusahaan memiliki rasio PBV yang

tinggi hal ini berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki prospek yang sangat baik yang tercermin pada tingginya harga pasar saham dari nilai bukunya. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) adalah perhitungan yang digunakan saat melihat keuntungan berdasarkan sahamnya. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka akan terlihat keberhasilan yang dicapai perusahaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori menurut Sartono (2001:122), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan manajer lebih senang pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor (Nofrita, 2020).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisari (2019) bahwa PBV mampu memoderasi EPS terhadap return saham. Rasio PBV yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor akan prospek perusahaan tersebut. Begitu pula dengan rasio EPS yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Rasio EPS ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan

suatu perusahaan, apabila semakin tinggi rasio EPS, maka return saham mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks periode tahun 2018-2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, perusahaan mampu mengelola hutang dengan efisien.
2. Rasio pasar yang diproksikan dengan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, pertumbuhan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan kenaikan harga saham yang mempengaruhi *return* saham.
3. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, pertumbuhan laba yang meningkat belum tentu turut mempengaruhi kenaikan *return* saham.
4. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* tidak mampu memoderasi *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, PBV yang rendah menurunkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

5. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* tidak mampu memoderasi *price earning ratio* terhadap *return* saham, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, PBV yang rendah akan mempengaruhi return saham.
6. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* tidak mampu memoderasi *earning per share* terhadap *return* saham, prospek pertumbuhan perusahaan tidak baik, tercermin dari rendahnya harga pasar terhadap nilai bukunya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi investor dan calon investor, sebelum menanamkan modal dan melakukan keputusan pembelian saham di pasar modal hendaknya lebih memperhatikan variabel fundamental terutama variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) karena variabel ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Selain itu, investor juga hendaknya memperhitungkan faktor lain seperti faktor eksternal perusahaan agar dapat melihat lebih jelas sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan yang lainnya.
2. Bagi perusahaan, harus lebih memepertimbangkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk berinvestasi di masa yang akan datang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan di setiap tahunnya dan

memberikan laporan keuangan riil yang dapat menarik minat investor, sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memperoleh modal yang berasal dari luar perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan keterbatasan variabel penelitian ini, alangkah baiknya dapat menambahkan variabel-variabel baru dan menambah periode tahunnya, juga menggunakan objek selain yang digunakan peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih tepat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2016). Effect Of Accounting Earnings, Equity Book Value, Operating Cash Flow, and Price Earning Ratio (PER) To Stock Return. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Afrino, J., & Erni, M. (2019). *Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return*. 97(Piceeba), 602–606. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.66>
- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 5(3), 408–424. <https://doi.org/10.25255/jss.2016.5.3.408.424>
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyi. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jilid 1-8.
- Al-Quran dan Terjemahannya. (2010). Juz 1-30. Bandung: Penerbit Jabal
- Aryani, F., & Putri, N. (2021). *The Effect of Earning per Share and Market Value Added on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019*. 2(2), 122–134.
- Basarda, R. F., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Macro and Micro Determinants of Stock Return Companies in LQ-45 Index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 310–320. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1439>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Salemba Empat (ed.); Ed. 11-Buk). Salemba Empat.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Elex Media Komputindo. PT. Elex Media Komputindo.
- Bukit, N. H. I., & Achmad, H. A. (2013). The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and*

Economics Research, 2(2), 22–44.

- Daniswara, H. P., & Daryanto, W. M. (2019). Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), and Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Effect on Stock Return. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(1), 1.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The Effect of Net Profit Margin, Price To Book Value and Debt To Equity Ratio to Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), 305–315. <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/view/1214>
- Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 335–350.
- Erzad, A. M., & Erzad, A. M. (2017). The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index (JII). *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 5(1), 129. <https://doi.org/10.21043/qijis.v5i1.1971>
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal (Pertama)*. Mitra Wacana Media (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing.
- Hutauruk, M. R., Mintarti, H. S., & Paminto, H. A. (2014). Influence of fundamental ratio, market ratio and business performance to the systematic risk and their impacts to the return on shares at the agricultural sector companies at the Indonesia Stock Exchange for the period of 2010-2013. *Academic Research International*, 5(September), 149–168. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.5\(5\)/2014\(5.5-17\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.5(5)/2014(5.5-17).pdf)
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi. Edisi Delapan. In (*Edisi 8*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, I., & Nurdhiana. (2021). Pengaruh Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 62–75.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE* (11th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st,-3rd ed.). Rajawali Pers.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdulah, Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(7(f)), 28091–28095. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Martina, S., Sadalia, I., & Bukit, R. (2019). The Effect Of Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value And Return On Equity On Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008 - 2017). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*, 10.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Meisari. (2019). *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Skripsi*. 1–9.
- Munawier, S. (2010). *Analisis Laporan 3n Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Nalurita, F. (2015). the Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73. <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Nofrita, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Republika*. <https://republika.co.id/berita/qjkrsh370/kneks-dorong-bank-syariah-untuk->

konsolidasi

- Nurmayasari, C., Umar, H., & Indriani, A. (2021). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journa*, 4(3), 4967–4982. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2283>
- Nurpermana, A. (2014). *Analisis Kinerja Pasar Modal*. Garuda Mas Sejahtera.
- Paryanto, P., & Sumarsono, N. D. (2018). the Effect of Financial Performance of Companies on Share Return in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2014 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.273>
- Priyambudi, A. H., & Thamrin, H. (2021). *Analysis of the Effect of Macroeconomics and Firm Value on Consumer Goods Stock Returns*. 6(8), 756–763.
- Radita, G. (2019). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Ratih, I. G. A. A. N., & Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 170–177.
- Santoso, B., Sidharta, E. A., & Wardini, A. K. (2020). The impact of Fundamental Factors on Stock Return of The Engineering and Construction Services Company. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(2), 158–170. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i2.818.2020>
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Arum Febriyanti Ciptaningtias. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange

- Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Savitri, A., & Syarif, A. D. (2021). *Analysis of the Factors Influencing Stock Return in Company Sub-Sector of Consumer Goods Industry in the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019*. 6(4), 854–862.
- Siahaan, S. M. N., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2021). Effect of Financial Ratios on Stock Returns with Earning Per Share as Moderating Variable in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (2012-2017 Period). *International Journal of Research and Review*, 8(8), 398–406. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210855>
- Siauwijaya, R. (2020). The effect of banking efficiency, earnings per share and price-earnings ratio towards the stock return of banking companies in Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28, 277–288.
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 13(1), 116–125.
- Siregar, R., & Dewi, A. (2019). Analysis The Effect of Fundamental Financial Ratio of ROA, DER, CR, TATO And PBV on Stock Return of Plantation Sub Sector Industry at IDX 2014 – 2017. *International Journal of Innovate Science and Research Technology*, 4(7), 405–414.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Cet. 1). Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kombinasi. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur Sektor Indusrti Untuk Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017*. 33–53.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. PT. BPFEE.
- Wahyuni, S. (2017). The Effect of Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) To the Stock Return. *Accounting Journal*, 1(1), 1–20.
- Yunianti, G. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai

Variabel Intervening. *Tirta Repository*.

Zubir, Z. (2011). Manajemen Portofolio (Penerapannya Dalam Investasi Saham).
In *Jakarta: Salemba Empat*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Daftar perusahaan populasi indeks JII70 di BEI

No.	2018		2019		2020	
	I	II	I	II	I	II
1	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI
2	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES
3	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI
4	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
5	AGII	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA
6	AISA	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM
7	AKRA	APLN	APLN	ASII	APLN	BIRD
8	ANTM	ASII	ASII	ASRI	AGII	BMTR
9	APLN	ASRI	AUTO	AUTO	ASII	BRIS
10	ASII	BEST	AUTO	BKSL	BKSL	BRPT
11	ASRI	BKSL	BKSL	BMTR	BMTR	BTPS
12	BEST	BMTR	BMTR	BRIS	BRIS	CLEO
13	BKSL	BRMS	BRMS	BRPT	BRPT	CPIN
14	BMTR	BRPT	BRPT	BSDE	BSDE	CTRA
15	BRMS	BSDE	BSDE	BTPS	BTPS	DMAS
16	BRPT	CPIN	BWPT	BWPT	CLEO	ERAA
17	BSDE	CTRA	CPIN	CLEO	CPIN	EXCL
18	BTEK	DMAS	CTRA	CPIN	CTRA	HRUM
19	CPIN	ELSA	DMAS	CTRA	DMAS	ICBP
20	CTRA	EXCL	ELSA	DMAS	ERAA	INAF
21	DMAS	GJTL	ERAA	ERAA	EXCL	INCO
22	ELSA	HRUM	EXCL	EXCL	GIAA	INDF
23	EXCL	ICBP	HRUM	GIAA	ICBP	INKP
24	GJTL	IIKP	ICBP	GMFI	INAF	INTP
25	HRUM	INAF	IIKP	HRUM	INCO	IPTV
26	ICBP0	INCO	INAF	ICBP	INDF	ISAT
27	IIKP	INDF	INCO	INCO	INTP	ITMG
28	INAF	INDY	INDF	INDF	IPTV	JPFA
29	INCO	INTP	INDY	INDR	ISAT	JRPT
30	INDF	ITMG	INTP	INDY	ITMG	KAEF
31	INDY	JPFA	ISAT	INTP	JPFA	KINO
32	INTP	KAEF	ITMG	ISAT	JSMR	KLBF
33	ITMG	KLBF	JPFA	ITMG	KAEF	LINK
34	JPFA	KRAS	JSMR	JPFA	KINO	LPPF
35	KAEF	LINK	KAEF	JSMR	KLBF	LSIP
36	KLBF	LPKR	KLBF	KAEF	KREN	MAPI
37	LINK	LPPF	LINK	KLBF	LINK	MDKA
38	LPKR	LSIP	LPKR	LINK	LPKR	MIKA
39	LPPF	MAPI	LPPF	LPKR	LPPF	MNCN

40	LSIP	MIKA	LSIP	LPPF	LSIP	MTDL
41	MAPI	MNCN	MAPI	LSIP	MAPI	MYOR
42	MIKA	MPPA	MIKA	MAPI	MDKA	PGAS
43	MLPL	NIKL	MNCN	MIKA	MNCN	PWOR
44	MNCN	PBRX	MYOR	MNCN	MTDL	PTBA
45	MPPA	PGAS	MYRX	MPMX	MYOR	PTPP
46	MYRX	PPRO	PGAS	MYOR	PGAS	PWON
47	NIKL	PTBA	PPRO	MYRX	PPRO	RALS
48	PGAS	PTPP	PTBA	PPRO	PTBA	ROTI
49	PPRO	PWON	PTPP	PTBA	PTPP	SCMA
50	PTBA	RALS	PWON	PTPP	PWON	SIDO
51	PTPP	RIMO	RALS	PWON	RALS	SILO
52	PWON	ROTI	RIMO	SCMA	SCMA	SIMP
53	RALS	SCMA	SCMA	SIDO	SIDO	SMBR
54	RIMO	SIMP	SIDO	SILO	SMBR	SMGR
55	ROTI	SMBR	SIMP	SIMP	SMGR	SMRA
56	SCMA	SMGR	SMBR	SMGR	SMRA	SMSM
57	SMBR	SMRA	SMGR	SMRA	SMSM	SSIA
58	SMGR	SSIA	SMRA	TARA	SSIA	TINS
59	SMRA	TARA	TARA	TCPI	TARA	TKIM
60	SSIA	TINS	TINS	TINS	TCPI	TLKM
61	TINS	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TPIA
62	TLKM	TOPS	TOPS	TOPS	TPIA	UCID
63	TOPS	TPIA	TPIA	TPIA	UNTR	ULTJ
64	TPIA	UNTR	TRAM	UNTR	UNVR	UNTR
65	UNTR	UNVR	UNTR	UNVR	WEGE	UNVR
66	UNVR	VIVA	UNVR	WIKA	WIKA	WEGE
67	WIKA	WIKA	VIVA	WOOD	WOOD	WIKA
68	WSBP	WSBP	WIKA	WSBP	WSBP	WOOD
69	WSKT	WSKT	WSBP	WTON	WTON	WSBP
70	WTON	WTON	WTON	ZINC	ZINC	WTON

Data DER, PER, EPS, PBV, dan Return Saham

Tahun	KODE	DER	PER	EPS	PBV	Return Saham
2018	AALI	0,38	15,62	757,11	1,17	-0,101
	ACES	0,27	26,41	56,41	6,03	0,290
	ADHI	3,64	8,86	178,93	0,90	-0,159
	ADRO	0,64	6,43	189,03	0,62	-0,347
	ASII	0,98	15,37	535,14	1,91	-0,009
	CPIN	0,43	26,02	277,71	6,11	1,408
	CTRA	1,06	15,85	63,74	1,13	-0,148
	DMAS	0,04	15,44	10,30	1,07	-0,070
	ICBP	0,51	26,72	391,09	5,37	0,174
	INDF	0,93	15,74	473,42	1,31	-0,023
	INTP	0,20	59,57	309,71	2,92	-0,159
	ITMG	0,49	5,87	3448,47	1,63	-0,022
	JPFA	1,31	11,60	185,30	2,34	0,654
	JSMR	3,08	14,18	301,73	1,54	-0,331
	KLBF	0,19	29,01	52,39	4,66	-0,101
	LINK	0,27	18,63	262,97	3,14	-0,109
	LPPF	1,77	14,80	378,39	9,00	-0,440
	LSIP	0,20	25,65	48,73	1,02	-0,120
	MAPI	1,08	18,16	44,33	2,20	0,298
	MNCN	0,54	6,44	107,09	0,93	-0,463
	PPRO	1,83	15,31	7,64	1,24	-0,381
	PTBA	0,49	9,84	436,86	3,04	0,748
	PTPP	2,22	7,45	242,25	0,69	-0,316
	PWON	0,63	11,75	52,76	1,95	-0,095
	SCMA	0,21	18,39	101,70	5,02	-0,246
	SIDO	0,15	18,98	44,26	4,34	0,544
	SMRA	1,57	25,83	31,16	1,28	-0,148
	TKM	0,76	20,61	181,96	3,17	-0,155
	TPIA	0,79	40,09	147,78	4,12	-0,013
	UNTR	1,04	9,10	3006,93	1,79	-0,227
	UNVR	1,58	38,00	1194,89	45,71	-0,188
	WIKA	2,44	8,61	192,25	0,86	0,068
WSBP	0,93	9,00	41,80	1,26	-0,078	
WTON	1,83	6,73	55,90	1,04	-0,248	
2019	AALI	0,42	131,80	111,11	1,48	0,233
	ACES	0,22	25,13	59,50	5,41	0,003
	ADHI	4,01	6,37	184,39	0,61	-0,259
	ADRO	0,81	8,86	175,58	0,90	0,280

	ASII	0,88	12,92	535,98	1,50	-0,158
	CPIN	0,39	29,33	221,62	5,06	-0,100
	CTRA	1,04	16,70	62,26	1,09	0,030
	DMAS	0,17	10,69	27,70	2,21	0,862
	ICBP	0,45	25,89	430,67	4,88	0,067
	INDF	0,77	14,21	557,75	1,28	0,064
	INTP	0,20	38,35	496,03	3,03	0,031
	ITMG	0,37	7,02	1635,59	1,05	-0,433
	JPFA	1,24	10,17	150,87	1,51	-0,286
	JSMR	3,30	17,12	302,34	1,62	0,209
	KLBF	0,21	30,31	53,45	4,55	0,066
	LINK	0,43	12,84	308,46	2,43	-0,192
	LPPF	1,77	8,62	488,17	6,76	-0,248
	LSIP	0,20	39,77	37,34	1,19	0,188
	MAPI	0,89	18,76	56,23	2,38	0,311
	MNCN	0,42	10,44	156,18	1,86	1,362
	PPRO	2,98	16,79	4,05	0,93	-0,419
	PTBA	0,42	7,54	352,77	1,66	-0,381
	PTPP	2,74	11,99	132,17	0,65	-0,122
	PWON	0,44	10,10	56,42	1,52	-0,081
	SCMA	0,22	19,50	72,31	3,80	-0,246
	SIDO	0,15	23,68	53,85	6,24	0,518
	SMRA	1,59	28,10	35,76	1,53	0,248
	TLKM	0,89	21,08	188,32	3,35	0,059
	TPIA	0,96	339,27	30,58	7,56	0,751
	UNTR	0,83	7,04	3057,32	1,31	-0,213
	UNVR	2,91	43,18	972,74	60,67	-0,075
	WIKA	2,23	7,84	253,89	0,93	0,202
	WSBP	0,99	9,95	30,54	0,99	-0,191
	WTON	1,95	7,64	58,89	1,12	0,197
2020	AALI	0,44	28,11	438,47	1,23	-0,154
	ACES	0,43	40,00	42,88	5,63	0,147
	ADHI	5,73	230,48	6,66	0,98	0,306
	ADRO	0,61	22,08	64,76	0,82	-0,080
	ASII	0,73	15,10	399,11	1,25	-0,130
	CPIN	0,44	27,85	234,27	4,58	0,004
	CTRA	1,25	13,87	71,01	1,05	-0,053
	DMAS	0,22	8,80	27,96	2,14	-0,169
	ICBP	1,06	17,01	562,98	2,22	-0,141
	INDF	1,06	9,34	733,59	0,76	-0,136
	INTP	0,23	29,65	488,20	2,40	-0,239

	ITMG	0,37	27,37	506,10	1,31	0,207
	JPFA	1,27	18,70	78,35	1,51	-0,046
	JSMR	3,20	67,45	68,64	1,36	-0,105
	KLBF	0,23	25,39	58,28	3,80	-0,086
	LINK	0,69	7,42	324,73	1,49	-0,391
	LPPF	9,87	-3,80	-335,84	5,76	-0,697
	LSIP	0,18	13,43	102,35	1,01	-0,074
	MAPI	1,72	-23,68	-33,36	2,02	-0,251
	MNCN	0,31	9,79	116,50	1,19	-0,301
	PPRO	3,09	65,28	1,44	1,28	0,382
	PTBA	0,42	13,54	207,55	1,91	0,056
	PTPP	2,82	89,79	20,77	0,83	0,177
	PWON	0,50	26,44	19,29	1,40	-0,105
	SCMA	0,74	29,51	77,59	8,69	0,624
	SIDO	0,19	25,86	31,13	7,50	0,262
	SMRA	1,74	64,45	12,49	1,28	-0,199
	TLKM	1,04	15,77	209,93	2,71	-0,166
	TPIA	0,98	223,03	40,69	6,33	-0,018
	UNTR	0,58	16,39	1622,49	1,57	0,236
	UNVR	3,16	39,09	188,02	56,79	-0,125
	WIKA	3,09	96,17	20,64	1,07	-0,003
	WSBP	8,12	-1,52	-180,30	6,24	-0,099
	WTON	1,51	26,22	14,72	0,99	-0,142

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ervi Cahya Pramita

NIM/Jurusan : 18510105/Manajemen

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	09 Agustus 2021	Pengajuan Judul	1. 
2.	24 Januari 2022	Konsultasi Bab I-III	2. 
3.	26 Januari 2022	Revisi	3. 
4.	27 Januari 2022	Acc Bab I-III	4. 
5.	09 Februari 2022	Seminar Proposal	5. 
6.	10 Februari 2022	Revisi	6. 
7.	25 Februari 2022	Acc Proposal	7. 
8.	25 Mei 2022	Konsultasi Bab I-V	8. 
9.	14 Juni 2022	Revisi	9. 
10.	16 Juni 2022	Acc Skripsi	10. 

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

BIODATA PENELITI

Nama : Ervi Cahya Pramita
Tempat & tanggal Lahir : Malang, 5 Agustus 1999
Alamat : Jl. Balean Barat no.20 Kota Malang
No. HP : 081906914317
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi badan / berat badan : 168 cm / 46 kg
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : ervprmt8558@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Negeri Purwantoro 1 Malang (2005 – 2011)
- SMP Negeri 3 Malang (2011 – 2014)
- SMA Negeri 5 Malang (2014 – 2017)
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018 – 2022)

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang (2018 – 2019)
- Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang (2018 – 2019)
- English Language Center (ELC) UIN Maliki Malan (2019 – 2020)

PENGALAMAN MAGANG

- PT. Multiuser Global Network Kota Malang (2021)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ervi Cahya Pramita
NIM : 18510105
Handphone : 081906914317
Konsentrasi : Keuangan
Email : ervprmt8558@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	18%	9%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,6 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
198710022015032004